

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER DRUMBAND  
TERHADAP ASPEK FISIK MOTORIK KASAR ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM TAMBAKAJI  
NGALIYAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**Nabilla Dwi Muazaroh**  
2003106058

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilla Dwi Muazaroh  
NIM : 2003106058  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER DRUMBAND TERHADAP ASPEK FISIK  
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM TAMBAKAJI  
NGALIYAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 Maret 2024

Pembuat pernyataan



Nabilla Dwi Muazaroh

NIM: 2003106058



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Ekstrakurikuler Drumband Terhadap Aspek Fisik Motorik  
Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan  
Penulis : Nabilla Dwi Muazaroh  
NIM : 2003106058  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 26 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Muslim, M.Ag.  
NIP. 196603052005011001  
Penguji I,

H. Mursid, M.Ag  
NIP. 196703052001121001  
Penguji II,

Rista Sundari, M.Pd  
NIP. 199303032019032016



Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd  
NIP. 198804152019032013

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 197307102005011004

# NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax.  
7615387 Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Tugas Akhir

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing tugas akhir saudara:

Nama : Nabilla Dwi Muazaroh

NIM : 2003106058

Judul Tugas Akhir : PENGARUH EKSTRAKURIKULER DRUMBAND TERHADAP ASPEK FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM TAMBAKAJI NGALIYAN

Maka nilai bimbingan tugas akhirnya adalah: 3,85 (tiga koma delapan lima)

Dengan catatan bahwa Mahasiswa xx pahami lagi proses penelitian  
dan awal kerja lapangan

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 7 Maret 2024

Pembimbing,

Dr. Agus Sutyono, M.Ag., M.Pd

NIP. 1573 07102005011004

## **MOTTO**

*it's not always fine, but that's life. Be strong, because being strong is a choice not a destiny*

## ABSTRAK

Judul Penelitian : Pengaruh Ekstrakurikuler Drumband Terhadap Aspek Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan  
Penulis : Nabilla Dwi Muazaroh  
NIM : 2003106058

Kemampuan fisik mototik kasar gerakan yang dihasilkan dari kemampuan untuk mengontrol otot-otot besar. Konsep ini menurut teori Hurlock Perkembangan fisik motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang mengandalkan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler drumband dan bagaimana pengaruh ekstrakurikuler drumband terhadap fisik motorik kasar anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian *control group pretest posttest*. Teknik pengambilan sampel dipilih secara acak. Kelompok eksperimen diberikan *perlakuan (treatment)* kegiatan ekstrakurikuler drumband sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *perlakuan (treatment)* atau dibiarkan begitu saja. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisioner, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan uji prasyarat dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji normalitas pretes dan posttest terdistribusi normal karena nilai P-Value  $>0,150$  dan dari uji homogenitas nilai pretest sebesar 0,314 dan posttest sebesar 0,363 dimana data tersebut dapat dikatakan

homogen karena nilai signifikansi lebih dari 0.05. Pada Uji t kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan nilai pretest posttest yang signifikan, dengan selisih 48,8. Sedangkan pada kelompok control hanya memiliki selisih 6,35. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler drumband memiliki kontribusi terhadap perkembangan fisik motorik kasar sebesar 22,37 %. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun.

*Kata Kunci: kegiatan ekstrakurikuler drumband; fisik motorik kasar; usia 5-6 tahun.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan tranliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sanda (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ب	a	ط	t
ت	b	ظ	z
ث	t	ع	'
ج	ts	غ	g
ح	j	ف	f
خ	h	ق	q
د	kh	ك	k
ذ	d	ل	l
ر	dz	م	m
ز	r	ن	n
س	z	و	w
ش	sy	ها	h
ص	ṣ	ء	,
ض	d	ي	y

### Bacaan Madd:

ā = a panjang  
 ī = i panjang  
 ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

āu = أو  
 āi = أي  
 āy = اي

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala petunjuk, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ekstrakurikuler Drumband Terhadap Aspek perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan”** dengan baik dan lancar. Maka dari itu penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Dengan ini tidak lupa penulis menyucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan ijin penelitian dan menyelesaikan skripsi.
2. Ketua jurusan PIAUD, Bapak Mursid, M. Ag yang telah memberikan saran, motivasi, dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam penyusunan skripsi serta berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, bimbingan, dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Kedua orang tua, Bapak Khamim Nasirudhin dan Ibu Parsini yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tiada hentinya, serta Kakak Sofa Khasanatul Mufidah yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Seluruh dosen Jurusan PIAUD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga pada penulis serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi.
6. Kepala sekolah, guru, staf karyawan, dan peserta didik di RA Nurul Ulum yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, kelancaran, dalam proses penelitian.
7. Alief Qurratul 'Ain Musafa' selaku partner penulis, yang selalu menemani, meberikan support, menguatkan, memotivasi, dan membantu penulis selama proses penulisan skripsi.
8. Khoirunnisa, Madinatul Uyun, Fatikhatur Faizaturohmah, Nabilla Nida Musyafa, Monica Astri Wulandari, Naura Hanun Sajida, Riayatul Fauziyah yang selalu menemani, memberikan support penuh, dan selalu menguatkan penulis selama penulisan skripsi.

9. Teman-teman PIAUD angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Semarang, 06 Maret 2024

Penulis

Nabilla Dwi Muazaroh

## DAFTAR ISI

<b>PENGARUH EKSTRAKURIKULER DRUMBAND TERHADAP ASPEK FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM TAMBAKAJI NGALIYAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>..ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>.v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DAN FISIK MOTORIK KASAR.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10

1. Ekstrakurikuler .....	10
2. Drumband .....	27
3. Aspek Fisik Motorik Kasar.....	35
B. Kajian Pustaka.....	66
C. Rumusan Hipotesis.....	73
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A. Metode dan Desain Penelitian.....	74
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	75
C. Populasi, Sampling dan Sampel .....	76
D. Variabel Penelitian .....	78
E. Teknik Pengumpulan Data.....	79
F. Instrumen Penelitian.....	82
G. Validitas .....	87
H. Teknik Analisis Data.....	88
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>94</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	94
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband .....	94
2. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Terhadap Aspek Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun .....	97
a. Pelaksanaan <i>Pretest</i> .....	97
b. Pelaksanaan Perlakuan ( <i>treatment</i> ) .....	100
c. Pelaksanaan <i>Posttest</i> .....	111
B. Analisis Data Penelitian .....	113

1. Uji Normalitas .....	113
2. Uji Homogenitas.....	116
3. Uji Hipotesis.....	119
C. Pembahasan.....	125
D. Keterbatasan Penelitian.....	138
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran.....	141
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>143</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>185</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Control Group Pretest Posttest</i> ...	77
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband.....	84
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen perkembangan fisik motorik kasar anak .....	86
Tabel 3.4 Tabel skor skala likert .....	89
Tabel 3.5 Klasifikasi skor kemampuan fisik motorik kasar anak .....	100
Tabel 4.1 Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen .....	100
Tabel 4.2 Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	113
Tabel 4.3 Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	114
Tabel 4.4 Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	116
Tabel 4.5 Output Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	117
Tabel 4.6 Output Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	119
Tabel 4.7 Output Perhitungan Homogenitas pada nilai <i>Pretest</i> .....	120

Tabel 4.8 Output Perhitungan Homogenitas pada nilai <i>Posttest</i> .....	122
Tabel 4.9 Output Perhitungan Hipotesis Kelompok Eksperimen.....	123
Tabel 4.10 Output Perhitungan Hipotesis Kelompok Kontrol .....	124
Tabel 4.11 Perbedaan Hasil <i>Pretest Posttest</i> Kedua Kelompok, eksperimen dan kontrol .....	125
Tabel 4.12 Output perhitungan nilai presentase pretest dan posttest masing-masing indikator .....	125

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Treatment</i> Pertama .....	105
Gambar 4.2 <i>Treatment</i> Kedua .....	109
Gambar 4.3 <i>Treatment</i> Ketiga.....	113
Gambar 4.4 Pengkondisian siswa.....	123
Gambar 4.5 pelaksanaan ekstrakurikuler drumband .....	124

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menunjang seseorang untuk melakukan sebuah interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan sendiri memiliki proses yang sistematis, terorganisir, dan terencana yang dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Pendidikan perlu dilakukan sejak dini karna itu akan mempengaruhi perkembangan anak, selain itu pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kepribadian dan kognitif seseorang di masa yang akan datang.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya<sup>1</sup>. Pendidikan

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (KONSEP DAN TEORI)*, ed. Uce Rahmawati suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan mengembangkan komponen aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, Bahasa, social emosional, agama dan moral, serta seni sejak usia lahir sampai usia enam tahun yang dapat melalui pendidikan formal atau informal.

Adapun pengertian PAUD dalam perspektif hakikat belajar dan perkembangan, PAUD diartikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan Antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan awal selanjutnya. Anak yang pada masa usia dininya mendapat ransangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses atau berhasil saat memasuki sekolah dasar<sup>2</sup>. Dari hal tersebut bahwa pendidikan anak usia dini bukan hanya pertumbuhan dan perkembangan melainkan ada sebuah pengalaman dalam

---

<sup>2</sup> Novan Ardi Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Arruz Media, 2020).

proses belajarnya yang dapat mendukung kemampuan dan kesiapan anak ketika pendidikan dasar nantinya.

Pendidikan anak usia dini tidak lepas dari kegiatan bermain, karena dengan bermain dapat menstimulus perkembangan kognitif, fisik motorik, Bahasa, social emosional, agama dan moral, serta seni. Anak usia dini belajar dalam menggabungkan dua atau lebih gerakan reflex sehingga dapat berkembang dengan baik kemudian akan berkembang kembali menjadi gerakan koordinasi. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, baik fisik motoric kasar maupun fisik motoric halus.

Perkembangan fisik motorik kasar menjadikan anak memiliki keterampilan motoric kasar. Keterampilan fisik motorik kasar adalah gerakan yang dihasilkan dari kemampuan untuk mengontrol otot-otot besar. Misalnya, berjalan, berlari, melompat, dan berguling. Perkembangan motoric halus menjadikan anak memiliki keterampilan motoric halus. Keterampilan motoric halus adalah gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil terutama di bagian jari tangan. Misalnya, menulis,

menggambar, menggantung, meronce, dan lainnya<sup>3</sup>. Fisik motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan itu sendiri<sup>4</sup>. Fisik motorik kasar pada intinya yaitu suatu kegiatan yang melibatkan seluruh anggota tubuh dan otot-otot besar pada tubuh saat anak melakukan aktivitasnya, seperti berjalan, berlari, melompat, dan lain sebagainya.

Agar anak dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal perlu adanya campur tangan orang tua dan guru, baik dalam hal pengawasan, pengasuhan, kesehatan dan gizi, maupun perlindungan terhadap anak. Salah satu upaya untuk membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat melalui perkembangan fisik fisik motorik khususnya fisik motorik kasar, dapat melalui jenis-jenis kegiatan bermain agar dapat mengoptimalkan gerak tubuh yang terjadi pada anak.

Perkembangan fisik motorik perlu ditingkatkan terutama pada motoric kasar anak, karena otot pada anak

---

<sup>3</sup> Novan Ardi Wiyani.

<sup>4</sup> Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Fisik motorik Anak Usia Dini* (caremedia communication, 2020).

usia dini masih lentur dan sangat mudah untuk digerakan saat aktifitas bermainnya. Maka dari itu, perlu adanya tenaga yang besar untuk dikeluarkan. Dalam perkembangan fisik motoric kasar ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan beberapa alat yang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak.

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan motoric kasar anak dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan<sup>5</sup>. Drum band dapat didefinisikan sebagai bentuk permainan musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik<sup>6</sup>. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat memberikan pengaruh positif bagi anak usia dini, dalam kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>5</sup> Achmadhan Katon Haryanggita and Heri Murbiyanto, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi," *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 3, no. 1 (2015): 25–47.

<sup>6</sup> Haryanggita and Murbiyanto.

drumband ini anak dapat mengembangkan aspek motorik kasar, karena melibatkan gerakan seluruh anggota tubuh, saat berjalan sambil bermain musik, serta otot-otot besar juga terlibat dalam kegiatan tersebut melalui hentakan kaki dan tangan ketika memukul dengan keras pada alat drumband. Dari kegiatan tersebut terlihat cukup aman dan tidak berbahaya, serta dapat membuat anak senang saat mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler drumband belum banyak diadakan oleh sekolah-sekolah, baik TK atau RA. Namun, peneliti menemukan pada RA Nurul Ulum sudah mengadakan ekstrakurikuler drumband yang dapat mendukung anak dalam mengembangkan fisik motoriknya terutama pada motorik kasar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan output atau prestasi dalam bidang akademik saja melainkan dalam bidang seni musik seperti drumband yang dapat menjadi bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya dan dapat terus dikembangkan.

Melihat semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler drumband di RA Nurul Ulum, Tambakaji sehingga pertumbuhan dan

perkembangan motorik kasar anak lebih optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai “PENGARUH EKSTRAKURIKULER DRUMBAND TERHADAP ASPEK FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM TAMBAKAJI NGALIYAN”

## **B. Rumusan masalah**

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan pokok rumusan masalah penelitian ini, yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap aspek fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Tambakaji, Ngaliyan. Fokus penelitian akan dijabarkan pada sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di RA Nurul Ulum Tambakaji, Ngaliyan?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap aspek motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum, Tambakaji, Ngaliyan?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di RA Nurul Ulum Tambakaji, Ngaliyan
  - b. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap aspek motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum, Tambakaji, Ngaliyan.
2. Adapun manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut :
  - a. Secara teoritis  
Penelitian ditujukan agar memberikan manfaat pada pengembangan inovasi pembelajaran yang dilakukan masyarakat khususnya satuan pendidikan anak usia dini.
  - b. Secara praktis bermanfaat kepada :
    - 1) Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memberi inspirasi atau masukan pada inovasi pengembangan pengetahuan

terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan aspek motoric kasar anak.

- 2) Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat memberi wawasan bagi mahasiswa khususnya calon guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi atau sumber informasi lebih dalam tentang kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan aspek fisik motorik kasar anak.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan aspek motoric kasar anak.

## **BAB II**

### **EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DAN FISIK MOTORIK KASAR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **2. Ekstrakurikuler**

###### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Dalam lembaga pendidikan yang memiliki peran penting terhadap usia emas seorang anak, seperti PAUD, pasti adanya pijakan yang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu perlu adanya penunjang untuk mendukung hal tersebut, bukan hanya bidang akademik tapi juga non akademik.

Kegiatan non akademik di sekolah biasa disebut kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Hadiyanto kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan diluar jam pelajaran biasa, pada waktu libur, di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin

atau hanya pada waktu tertentu saja<sup>7</sup>. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan biasanya melalui kegiatan olahraga, music, dan lain-lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka semua kegiatan siswa yang berkaitan dengan

---

<sup>7</sup> Winda Trimelia, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di TK Sani Ashila Padang” 4, no. 2 (2019): 1–8.

tugas belajar dari suatu mata pelajarannya bukanlah kegiatan non akademis.

kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai minat dan bakat anak serta kebutuhan sekolah. Penetapannya melibatkan kepala lembaga PAUD, pendidik/guru, tenaga kependidikan, komite/orang tua, yayasan dan pemangku kepentingan. Tujuannya agar kegiatan ekstrakurikuler mendapat dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Lembaga PAUD juga perlu melaksanakan pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian program, serta memberikan rekomendasi hasil pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Erni Munastiwi, “Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 369–80, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>.

Dari uraian di atas, jadi ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dimana dilaksanakan diluar jam pelajaran untuk menunjang pengembangan bakat dan minat anak, serta ketrampilan pda kegiatan-kegiatan yang disediakan, dengan komponen pendukung guru sebagai pengawas atau Pembina kegiatan ekstrakurikuler.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Disisi lain harus

meningkatkan kemampuan siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor<sup>9</sup>.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program kurikuler dan intrakurikuler. Selain itu, tujuan ekstrakurikuler yaitu:

- a) mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter positif
- b) dapat membedakan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya
- c) meningkatkan kemampuan peserta didik agar memiliki kemampuan afektif, kognitif dan psiko motorik.

---

<sup>9</sup> Nurul Hidayati, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhksn Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 5 Tangerang*, 2014.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menonjolkan berbagai potensi yang belum terlihat dari diri peserta didik diluar kegiatan belajar mengajar dan memperkuat potensi yang sudah terlihat menjadi lebih baik lagi. Setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan mampu berjuang untuk mencapai prestasi secara jujur, bersikap sportif, membentuk moral dan belajar menghormati keberhasilan orang lain<sup>10</sup>.

Dari uraian diatas bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat, bukan hanya itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah, terutama sekolah TK atau RA, hal tersebut dapat mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dapat

---

<sup>10</sup> Supiana Supiana, A. Heris Hermawan, and Anisa Wahyuni, "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 193–208, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>.

meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psiko motorik pada anak.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karier.

1. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik dari program ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan dalam rangka ikut mendukung dalam pengembangan individu peserta didik dengan melalui pendalaman minat, pengembangan potensi, dan pemberian peluang dalam rangka mewujudkan pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan.
2. *Sosial*, program kegiatan ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan dalam membantu dalam mewujudkan pengembangan kecakapan serta rasa tanggungjawab sosial peserta

didik. Dalam pengembangan program kompetensi sosial ini dilakukan dengan cara memberi peluang kepada peserta didik dalam memperluas pengalaman sosialnya, praktek kecakapan sosial, serta penghayatan terhadap nilai moral dan nilai sosial.

3. *Rekreatif*, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan juga untuk mewujudkan keadaan santai, membahagiakan serta memuaskan peserta didik ketika dalam menunjang proses pengembangan dirinya. Selain itu, dalam program kegiatan ekstrakurikuler atmosfer yang dimunculkan seharusnya lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. *Persiapan karir*, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang ada seharusnya juga menunjang dalam mengembangkan kesiapan karir peserta

didik, misalnya dengan melalui pengembangan kapasitas<sup>11</sup>.

d. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa ketika hidup bermasyarakat. Dari kegiatan ini siswa dapat mengembangkan kemampuannya, menambah wawasan dan pengetahuannya serta membentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, mampu menjalin komunikasi dan mampu bekerjasama dalam kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terhadap pengembangan kreativitas siswa tetapi juga

---

<sup>11</sup> Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

menumbuhkan kedisiplinan siswa sehingga terbentuk karakter yang baik. Kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengisi waktu luang siswa agar mengerjakan hal-hal yang positif. Dengan begitu kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak baik tidak hanya bagi diri siswa itu sendiri tetapi juga bagi lingkungannya<sup>12</sup>.

Selain uraian diatas, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat diantaranya yaitu:

- 1) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.
- 2) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah.
- 3) Sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah.
- 4) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler.
- 5) Sebagai ciri khas sekolah.

---

<sup>12</sup> Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, no. 11 (2014): 150–61.

- 6) Sebagai wahana pengembangan diri.
- 7) Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah

e. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Oteng Sutisna, dikutip Suryosubroto, prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- 1) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya di hindarkan.
- 4) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa

- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
- 7) Program harus di nilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandangan sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing- masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatkan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikut sertakan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang

dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat<sup>13</sup>.

f. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut.

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya

---

<sup>13</sup> D I Sman and Teluk Batang, "Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7 no. 2, no. 2 (2012): 1–9.

- 3) Latihan olah-bakat latihan olahminat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat; atau 5. Bentuk kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani dapat diselenggarakan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetisi atau pestifal. Berbagai kegiatan olahraga dan seni tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian para pelaku olahraga atau seni agar menjadi manusia Indonesia berkarakter<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> Sman and Batang.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan baklat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok<sup>15</sup>.

g. Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana yang memadai baik dalam jumlah, keadaan maupun kelengkapan alat penunjang kegiatan. Adapun sarana dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik yang bergerak maupun

---

<sup>15</sup> Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016): 136-52, <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>.

tidak agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai<sup>16</sup>.

Faktor tersedianya sarana merupakan faktor penentu dalam peningkatan dan kegiatan dari suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan<sup>17</sup>. Oleh karena itu fasilitas untuk setiap program kegiatan hendaknya dipikirkan guna mendukung terlaksankannya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif<sup>18</sup>.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa fasilitas maupun sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan

---

<sup>16</sup> Hidayati, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 5 Tangerang*.

<sup>17</sup> Rahmy Vebryanty, Hanif Al Kadri, and Lusi Susanti, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Negeri Kota Padang Panjang," *Journal of Educational Administration and Leadership* 2, no. 1 (2021): 10–14, <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>.

<sup>18</sup> Yayan Inriyani, Wahjoedi, and Sudarmiatin, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips,"(2020): 274–82.

yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha.

- 2) Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang<sup>19</sup>.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi fasilitas pendukung agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, baik dalam bentuk fisik maupun material.

### **3. Drumband**

#### **a. Pengertian Drumband**

Dalam pengertiannya istilah drumband berasal dari dua suku kata yaitu: Drum dan Band. Drum merupakan sebuah alat musik yang digunakan pada saat kegiatan drumband

---

<sup>19</sup> Hidayati, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkn Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 5 Tangerang.*

yang dimainkan dengan cara dipukul atau bisa juga dengan cara ditabuh<sup>20</sup>.

Drumband secara umum diartikan sebagai permainan kelompok musik yang mengutamakan unsur drum, sehingga asumsi masyarakat tentang drumband tidak lain adalah musik yang hanya memperdengarkan suara drum dengan berbagai macam teknik memukulnya, sebab suara instrumen yang lainnya dilapangan nyaris tak terdengar<sup>21</sup>.

Drumband merupakan suatu bentuk sajian musik lapangan yang terdiri dari seperangkat instrument dengan konfigurasi instrument drum sebagai perkusi (*percussion line*) dan instrument tiup (*horn line*) sebagai melodi yang ditampilkan sambil berjalan dan berbaris, membentuk konfigurasi (*display*

---

<sup>20</sup> V L Hidayana, "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Mi Tarbiyatul Muballighin Prambon Madiun," 2019.

<sup>21</sup> Eka Yulyawan Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 3, no. 2 (2018): 109–20, <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i2.4575>.

*showmanship*) dan didukung oleh sekelompok penari (*colour gard*)<sup>22</sup>.

Menurut Joko Sucha Yono Pengurus Daerah Drumband Indonesia (PDBI) Jawa Barat, Drumband adalah sekelompok pemusik yang memainkan alat musik sambil berbaris dan bergerak. sedangkan menurut Pono Banoe Drumband adalah Band yang terdiri dari alat musik drum sebagai intinya, merupakan musik lapangan<sup>23</sup>.

Menurut Sudrajat drumband dapat didefinisikan sebagai bentuk permainan musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik<sup>24</sup>.

Menurut Banoe menyebutkan band adalah kesatuan besar pemain musik yang inti

---

<sup>22</sup> Yensharti Firawati, Syarif, Idawati, “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband Di SMAN 3 Solok Selatan Kecamatan Sangir,” *Jurnal Sendoratik* Vol. 1 No. (2012), <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jsu.v1i1.463>.

<sup>23</sup> Firawati, Syarif, Idawati.

<sup>24</sup> Haryanggita and Murbiyanto, “Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi.”

peralatannya adalah alat musik tiup, dengan sudut alat musik perkusi sebagai alat musik penunjang derap. Kegiatan bermain musik drumband, hanya mengutamakan unsur ritmis, sedangkan unsur melodi merupakan pengganti bentuk melodi lagu, artinya musik drumband tidak membutuhkan unsur musik pengiring, dan pada umumnya musik drumband dipandang sebagai musik pengiring langkah orang berbaris<sup>25</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, drumband merupakan suatu alat music yang dilakukan secara berkelompok, dengan berbagai macam alat pendukung, lagu, serta koreografi selama pelaksanaan drumband yang biasanya identik dengan baris-berbaris dan diiringi music melalui drumband ini.

b. Ekstrakurikuler Drumband untuk Anak Usia Dini

---

<sup>25</sup> Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang."

Ekstrakurikuler drumband merupakan pembelajaran ketrampilan music yang melibatkan gerakan anggota tubuh pada anak. Ekstrakurikuler drumband di Taman Kanak-kanak secara umum dapat melatih pendengaran, Bahasa, daya ekspresi anak, dan fisik motorik anak oleh karena itu melalui pembelajaran mempengaruhi perkembangan bermusik anak, semua itu ditentukan oleh rangsangan dari lingkungan sekitarnya terutama guru dan orang tua.

Pada kegiatan ekstrakurikuler drumband untuk anak usia dini, belum semua satuan lembaga PAUD sudah melaksanakannya. Tentunya hal tersebut banyak kendala sehingga belum bisa mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler drumband anak usia dini pada hal penyampaian materi dan latihan pasti berbeda dengan kegiatan drumband kepada anak sekolah menengah atau atas. Pada kegiatan ekstrakurikuler drumband anak

usia dini saat pelatihan cenderung menyesuaikan kemampuan dan minat anak selama proses kegiatan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan saat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler drumband, salah satu yang terpenting yaitu penyediaan alat yang aman dan tempat yang ramah anak. Penyediaan alat menjadi sangat penting, karena semua hal yang berkaitan dengan anak usia dini harus dengan bahan yang aman dan tidak mudah untuk melukai anggota tubuh anak. Alat drumband juga perlu diperhatikan pada pemilihan ukuran alat, karena berat atau ringan mempengaruhi proses kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anak usia dini. Kemudian, tempat yang ramah anak bisa diartikan sebagai tempat yang memiliki tingkat keamanan, apabila kegiatan dilakukan outdoor tempat harus dilengkapi dengan pagar sekolah agar menjaga anak tetap aman di dalam sekolah. Kemudian apabila indoor atau di dalam

ruangan, ruangan harus yang cukup luas, agar anak leluasa dan nyaman selama kegiatan ekstrakurikuler drumband.

c. Manfaat Drumband

Menurut Eny kegiatan ekstrakurikuler drumband merupakan perkembangan kemampuan fisik motorik untuk pengendalian gerakan jasmani yang berkoordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf dan otot. Menurut Seefeldt dan Barbour, Smith menjelaskan bahwa “Dengan jelas sekali, anak-anak usia 5 tahun mampu melakukan gerakan secara simbolis. Mereka bisa mengungkapkan gagasan, perasaan atau emosi lewat gerakan melalui kegiatan drumband<sup>26</sup>.

Adapun manfaat kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, sebagai berikut :

1) Fisik motorik kasar

---

<sup>26</sup> Skripsi Oleh and Arina Zuhrotal Isro, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi,” 2021.

Fisik motorik kasar yang berkembang secara baik memberi banyak manfaat yakni memberi kemampuan kepada anak untuk dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang. Selain itu, memberi kemampuan fisik yang lebih mumpuni seperti tidak mudah lelah dalam melakukan aktifitas<sup>27</sup>.

## 2) Fisik motorik Halus

Keterampilan fisik motorik halus diketahui sebagai salah satu aspek perkembangan penting pada anak prasekolah meskipun belum banyak yang tahu persis bagaimana memberikan pengalaman yang tepat untuk mendorongnya. Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan anak dan juga sistem syaraf yang

---

<sup>27</sup> Humaedi Humaedi et al., “Deteksi Dini Fisik motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 558–64, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>.

membutuhkan koordinasi antara mata dan otot tangan<sup>28</sup>.

### 3) Seni

Seni menurut Schopenhauer adalah, segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Memainkan alat musik/ instrument/ benda yang dapat membentuk irama yang teratur, senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya, memainkan alat musik/ instrument/ benda bersama temannya, anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu<sup>29</sup>.

## 4. Aspek Fisik Motorik Kasar

### a. Pengertian Fisik motorik Kasar

Fisik motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh

---

<sup>28</sup> Dewi Hendraningrat and Pujiyanti Fauziah, "Media Pembelajaran Digital Untuk Stimulasi Fisik motorik Halus Anak" 6, no. 1 (2022): 58–72, <https://doi.org/10.31004/obsesi.vxix.xxx>.

<sup>29</sup> Oleh and Isro, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi."

dengan menggunakan otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Pencapaian perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini meliputi memindahkan otot-otot besar ke dalam tubuh, khususnya lengan dan kaki<sup>30</sup>.

Menurut Hurlock Perkembangan fisik motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang mengandalkan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti kemampuan berlari, menendang, duduk, naik-turub tangga, melompat, dan berjalan. Oleh karena itu, gerakan motoric kasar lebih banyak memerlukan tenaga yang lebih banyak, karena dilakukan dengan otot-otot besar. Perkembangan motoric kasar memerlukan koordinasi agar mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, dan lain sebagainya. Perkembangan motoric kasar

---

<sup>30</sup> Nurul Khadijah, Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020).

juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak, otak inilah nantinya yang akan menyetir setiap gerakan yang akan dilakukan anak<sup>31</sup>.

Seperti dalam teori *dynamic system teory* yang dikembangkan oleh Thelen dan Whiteneyer bahwa mengembangkan fisik motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya dengan cara memotivasinya mereka untuk melakukan sesuatu untuk bergerak<sup>32</sup>. Artinya kemampuan fisik motorik anak terutama pada fisik motorik kasar anak menjadil hal dalam merepresentasikan apa keinginan anak sehingga mendorong otot dan organ tubuh anak menjadi lebih kuat dan matang.

b. Tahapan perkembangan Fisik motorik Kasar  
Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun memiliki tahapan perkembangan fisik motorik kasar seperti

---

<sup>31</sup> Khadijah, Amelia.

<sup>32</sup> Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Uia Dini Konsep Dan Pengembangan*, ed. Yanita Nur Sari (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020).

berjalan naik turun tangga, memilih makanan, berdiri dengan satu kaki, melompat, berputar, menangkap bola, dan mengayuh sepeda. Anak juga pastinya akan menunjukkan perubahan yang cepat, seperti bertambah jauh saat melempar bola, dapat mengendarai sepeda dengan bergaya, seimbang, atau bahkan bervariasi. Seperti adanya dijelaskan pada ayat Al-Quran Surat Al-Mu'min : 57, mengenai fase pertumbuhan seorang anak :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْقَةٍ ثُمَّ مِنْ  
عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا  
شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُوَفِّي مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُسَمًّى  
وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ( ٦٧ )

Artinya:

Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang

diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).

Ayat tersebut menggambarkan bagaimana fase pertumbuhan anak dalam islam. Selain itu dijelaskan lebih spesifik pada fase perkembangan fisik motorik kasar anak menurut Decaprio sebagai berikut :

1) Tahapan Pemahaman Konsep Gerak  
(*Cognitive Stage*)

Pemahaman konsep gerak menjadikan anak lebih mudah melakukan berbagai gerak yang diinstruksikan kepadanya. Tahapan ini adalah tahapan anak memahami serta mengerti tentang konsep geraknya. Pemahaman ini dapat dilakukan dengan mencari tahu bagaimana, apa, serta mengapa aktivitas fisik motorik dilakukan.

2) Tahapan Gerak (*Motor Stage*)

Tahapan ini menjadikan anak memahami tahapan gerak dan melakukan aktivitas gerak yang dipelajari.

3) Tahapan Otonomi (*Autonomus Stage*)

Pada tahap ini anak menguasai dengan baik gerakan-gerakan yang diinstruksikan kepadanya serta gerakan jadi otomatisasi. Pendapat para ahli model pembelajaran fisik motorik kasar dapat menerapkan tahapan melalui cara memberi contoh gerakan, memberikan konsep gerak, serta melakukan pengulangan kegiatan<sup>33</sup>.

Perkembangan gerak berlangsung secara terus menerus dari perilaku gerak selama siklus hidup karena adanya interaksi di antara berbagai gerak setiap individu dengan lingkungannya. Berbeda dengan pendapat Samsudin yang mengelompokan tahapan belajar fisik motorik kasar sebagai berikut.

---

<sup>33</sup> Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, 2022.

- 1) Tahap Verbal Kognitif, Tahap ini merupakan awal belajar gerak melalui penjelasan lisan atau menerima penjelasan konsep gerak. Informasi yang didapatkan dapat bersifat visual ataupun verbal. Informasi verbal diartikan sebagai informasi atau penjelasan memakai kata-kata dan menjadikan indra pendengar berfungsi dengan aktif. Informasi visual diartikan sebagai informasi yang dapat dilihat. Bentuk dari informasi ini adalah gambar gerakan dan gerakan yang melibatkan indra penglihatan.
- 2) Tahap Asosiatif, Tahap ini merupakan tahap menengah yang berisi mencoba gerakan, menyesuaikan konsep ke bentuk gerak yang dipelajari, serta memahami gerakan. Tahapan anak usia dini masuk masa pemahaman gerakan yang dipelajari. Tahapan ini anak merangkaikan berbagai gerakan jadi rangkaian gerakan terpadu agar menguasai gerakan-gerakan

keterampilan. Rangkaian gerakan jika dilakukan baik, dapat dikatakan belajar atau tahap otomatisasi.

- 3) Tahap Otomatisasi Tahapan ini merupakan tahap terakhir melakukan gerakan secara berulang kali agar memperoleh dengan benar secara spontan atau alamiah.<sup>34</sup>.

Sedangkan menurut Hurlock, perkembangan fisik motorik berisi perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi, sebagian tugas perkembangan anak yang paling penting dalam masa TK dan dalam tahun-tahun permulaan sekolah, terdiri atas perkembangan fisik motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi.

Pada proses perkembangan fisik motorik kasar anak, ada beberapa hal yang mampu mereka lakukan, diantaranya, mampu berdiri diatas satu kaki, berjalan maju diatas

---

<sup>34</sup> Anggraini.

garis lurus, mahir menaiki tangga, melompat dengan ketinggian 15-30 cm, melempar dan menangkap bola dengan baik, memegang pensil dengan sempurna, menulis beberapa huruf dan angka, kemampuan tangan yang semakin terampil.

Menurut Gasell dan Ames, dan Illingsworth dalam Aip Saripudin, menyatakan bahwa perkembangan fisik motorik pada anak mengikuti delapan pola umum:

- 1) *Continuity* (bersifat kontinyu), dimulai dari yang sederhana ke yang kompleks sejalan dengan bertambahnya usia.
- 2) *Uniform sequence* (memiliki tahapan yang sama) yaitu memiliki pola tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun kecepatan pada tiap anak berbeda.
- 3) *Maturity* (kematangan) yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf. Sel syaraf telah terbentuk semua saat anak lahir, tetapi proses mielinasinya masih terus berlangsung sampai beberapa tahun

kemudian. Anak tidak dapat melakukan gerakan tertentu yang terkoordinasi sebelum proses mielinasi tercapai.

- 4) Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dulu sebelum gerakan bagian-bagiannya. Hal ini disebabkan karena otot-otot halus (*fine muscles*).
- 5) Dimulai gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi. Anak lahir di dunia telah memiliki refleks, seperti menangis bila lapar, haus, sakit atau merasa tidak enak. Refleks tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.
- 6) Bersifat *cephalo-caudal direction* artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dulu dari bagian yang mendekati ekor. Otot leher berkembang lebih dulu daripada otot bagian kaki.

- 7) Bersifat *proximo-distal*, artinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh yaitu tulang belakang berkembang lebih dulu dari bagian yang lebih jauh. Otot dan syaraf lengan berkembang lebih dulu dari otot jari. Oleh karena itu anak TK menangkap bola dengan lengan bukan dengan ibu jari.
- 8) Koordinasi bilateral menuju *crosslateral*, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan<sup>35</sup>.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, bahwa:

“Kemampuan motorik kasar anak mempunyai Indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun. Saat anak sudah usia 4-5 tahun seharusnya anak sudah mampu melakukan berbagai kegiatan yang

---

<sup>35</sup> Aip Saripudin, “Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak* 1, no. 1 (2019): 114, <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>.

berkaitan dengan motorik kasar dan halus agar dapat melakukan keseimbangan, terkontrol dan lincah dalam melakukan gerak, mampu bergelayutan atau berayun menggunakan alat yang kokoh untuk bergelayut, melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah seperti melempar bola atau benda yang lainnya pada temannya, guru atau orang lain, menangkap bola dengan tepat, melakukan gerakan spontan, menendang bola secara terarah kepada gawang atau temannya. Bahkan anak seharusnya sudah dapat memanfaatkan alat permainan yang ada di dalam ruangan dan di luar ruangan.”<sup>36</sup>

Adapun termuat dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009, bahwa :

“Pencapaian perkembangan motorik kasar pada masa anak-anak secara singkat dapat digambarkan seperti ini pada anak: 1) 2 sampai 3 tahun: berjalan sambil berjinjit, melompat ke

---

<sup>36</sup> Kemendiknas, “Permendikbud No 146 Tahun 2014,” *Permendikbud Republik Indonesia* 8, no. 33 (2014): 37.

depan dan ke belakang dengan dua kaki, melempar dan menangkap bola, menari mengikuti irama, naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan.

2) 3 sampai 4 tahun: berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola), naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian, meniti di atas papan yang cukup lebar, melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak), meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat).

3) 4 sampai 5 tahun: menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, melakukan gerakan menggantung (bergelayut), melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, melakukan gerakan antisipasi, menendang

sesuatu secara terarah, memanfaatkan alat permainan di luar kelas”<sup>37</sup>.

Menurut Benyamin Bloom dalam Danang Aji Setyawan, dkk bahwa terdapat rentangan kemampuan psikomotor pada anak yang terbagi dalam beberapa tingkatan, sebagai berikut :

- 1) Peniruan, peniruan yaitu suatu ketrampilan untuk menirukan sesuatu gerakan yang telah dilihat, didengar atau dialaminya. Jadi kemampuan ini terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan, dimana ia mulai memberi respon serupa dengan apa yang diamatinya. Gerakan meniru ini akan mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf, karena peniruan gerakan umumnya dilakukan dalam bentuk global dan tidak sempurna.
- 2) Penggunaan Konsep, suatu keterampilan untuk menggunakan konsep dalam

---

<sup>37</sup> uu kesehatan 2009, “Permendiknas No.58 Tahun 2009,” مجلة اراء الخليج, no. 57 (2009): 3.

melakukan kegiatan (gerakan). Keterampilan manipulasi ini menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Jadi penampilan gerakan anak menurut petunjuk-petunjuk dan tidak hanya meniru tingkah laku saja.

- 3) Ketelitian, keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar. Keterampilan ini sebenarnya hampir sama dengan gerakan manipulasi tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih baik dan kesalahan yang lebih sedikit. Keterampilan ini selain membutuhkan kecermatan juga proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilannya. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

- 4) Perangkaian, suatu keterampilan untuk merangkaian bermacam-macam gerakan secara berkesinambungan. Gerakan artikulasi ini menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda.
- 5) Kewajaran/Pengalamiahan, suatu ketrampilan untuk melakukan gerakan secara wajar. Menurut tingkah laku yang ditampilkan, gerakan ini paling sedikit mengeluarkan energi baik fisik maupun psikis. Gerakan ini biasanya dilakukan secara rutin sehingga telah menunjukkan keluwesannya<sup>38</sup>.

Sedangkan menurut Mimunah Hasan dalam Wiwin Kaoci, dkk mengatakan terdapat empat fase gerak dasar pada motorik kasar anak, sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Danang Aji Setyawan, Husnul Hadi, and Ibnu Fatkhu Royana, "Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta," *Jurnal Penjakora* 5, no. 1 (2018): 17–27.

- 1) Berjalan, pada motorik fase ini, yang harus diberikan stimulasi adalah kemampuan berdiri, berjalan ke depan, berjalan ke belakang, berjalan berjingkat, melompat atau meloncat, berlari, berdiri satu kaki, dan menedang bola. Berjalan harus dikuasai anak saat berusia satu tahun, sedangkan berdiri satu kaki dikuasai anak saat berusia dua tahun. Untuk kemampuan berjalan perkembangan yang harus dikuatkan adalah keseimbangan dalam berdiri.
- 2) Lari, perkembangan lari akan mempengaruhi perkembangan lompat, lempar dan kemampuan konsentrasi anak. Pada tugas perkembangan ini, dibutuhkan keseimbangan tubuh, kecepatan gerak kaki, ketepatan empat pola kaki bertumpu pada tumit, telapak kaki mengangkat kemudian bertumpu pada ujung-ujung jari kaki, kaki berayun,

dan mengayung kaki menampak pada alas, serta perencanaan gerak.

- 3) Lompat, kemampuan dasar yang harus dimiliki anak pada fase melompat adalah keseimbangan yang baik, kemampuan koordinasi motorik, dan perencanaan gerak. Jika anak tidak kuat dalam perkembangan melompat, biasanya akan menghadapi kesulitan dalam sebuah perencanaan tugas yang terorganisasi (tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan motor planning).
- 4) Lempar, pada fase melempar yang berperan adalah sensoris motor keseimbangan, rasa sendi serta visual. Peran yang paling utama adalah propriosepsi, yaitu bagaimana sendi merasakan suatu kegiatan atau aktivitas. Misalnya ketika anak melempar bola, seberapa kuat atau lemah lemparannya,

supaya bola masuk ke dalam keranjang atau sasaran yang dituju<sup>39</sup>.

Menurut Beaty dalam Intan Tiara Sulistyio, dkk parameter gerak motorik kasar anak usia 5-6 dapat digolongkan dalam beberapa fase gerak seperti, berjalan memakai langkah kaki selang-seling seperti orang dewasa, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat menggunakan kedua kaki secara bersama-sama, melompat menggunakan salah satu kaki, mendaki atau memanjat dan menuruni tangga dengan baik, melempar bola, menangkap bola, dan menendang bola, dapat pula mengendarai sepeda roda tiga dengan pengawasan orang tua dan anak dapat melakukan gerakan kreatif<sup>40</sup>.

Menurut Maghfiroh, Wulandari, Damayanti dalam Intan Tiara Sulistyio dkk,

---

<sup>39</sup> Wiwin Kaoci, Bahran Taib, and Dewi Mufidatul Ummah, "Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional 'Jalan Tempurung,'" *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (2021): 11–22, <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2129>.

<sup>40</sup> Intan Tiara Sulistyio, Adriani Pudyaningtyas, and Vera Sholeha, "Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Kumara Cendekia* 9, no. 3 (2021): 156, <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50732>.

bahwa dalam gerak motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun terdapat 5 aspek diantaranya, kekuatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan kordinasi<sup>41</sup>.

Menurut Santrock dalam Rohyana Fitriani ada beberapa tahapan perkembangan fisik motorik kasar anak, pada usia 3 tahun anak menikmati gerakan-gerakan sederhana, seperti melompat, melompat, dan berlari bolak balik yang dilakukan oleh anak hanya karena senang melakukan aktivitas tersebut. Anak merasa cukup bangga menunjukkan kemampuannya dalam berlari dan melompat. Usia 4 tahun, anak masih menikmati jenis aktivitas yang sama, tetapi menjadi lebih senang berpetualang, anak dapat merangkak rendah, menaiki tangga dan turun dengan cara yang sama yaitu anak masih sering kembali menjejakkan kaki pada setiap anak tangga. Anak berusia 5 tahun senang

---

<sup>41</sup> Sulisty, Pudyaningtyas, and Sholeha.

berpetualang dan dapat berlari cepat satu sama lain.<sup>42</sup>

Menurut Yusuf dalam Rohyana Fitriani bahwa keterampilan motorik kasar pada usia 4-6 tahun tahapan fisik motorik kasar anak seperti meloncat, mengendarai sepeda anak, menangkap bola, dan bermain olahraga.<sup>43</sup>

Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun pada kemampuan motorik kasar idealnya meliputi:

- 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan,
- 2) Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam,
- 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan,
- 4) Terampil memakai tangan kanan dan kiri,

---

<sup>42</sup> Rohyana Fitriani and Rabihatun Adawiyah, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (2018): 25, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>.

<sup>43</sup> Fitriani and Adawiyah.

5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Pada usia 5-6 tahun secara fisik anak sangat lentur dan tertarik pada senam dan olahraga yang teratur, mereka mengembangkan kemampuan motorik yang baik melalui kegiatan-kegiatan seperti memakai baju, menggunting, menggambar, dan menulis<sup>44</sup>. Tahapan perkembangan ini secara rinci sebagai berikut :

- 1) Berdiri di atas kaki lainnya selama 10 detik
- 2) Berjalan di atas besi keseimbangan ke depan, ke belakang, dan ke samping
- 3) Melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut
- 4) Melompat dua meter dengan salah satu kaki
- 5) Mengambil satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola
- 6) Menangkap bola tenis dengan kedua tangan

---

<sup>44</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

- 7) Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan
- 8) Mengayun tanpa bantuan
- 9) Menangkap dengan mantap
- 10) Menulis nama depan
- 11) Membangun menara setinggi 12 kotak
- 12) Mewarnai dengan garis-garis
- 13) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari
- 14) Menggambar orang beserta rambut dan hidung
- 15) Memotong bentuk-bentuk sederhana

Menurut Nursyaidah dalam Khadijah dan Nurul Amelia tahapan perkembangan motorik anak sebagai berikut :<sup>45</sup>

- 1) Tahap pra-keterampilan, pada bayi gerakan yang dilakukan adalah gerakan reflektif dan mengintegrasikan rasa, pada anak gerakan yang dilakukan adalah berupa gerakan-gerakan dasar.

---

<sup>45</sup> Khadijah, Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*.

- 2) Tahap perkembangan ketrampilan, pada tahap ini bagi remaja adalah saatnya menajamkan berbagai keterampilan yang sudah didapat sebelumnya, dan pascaremaja adalah saat untuk menyempurnakan keterampilan.
- 3) Pada tahap ini, bagi dewasa perkembangan keterampilan menuju terhadap kemunduran.

Dari penjelasan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik kasar anak mencakup keseluruhan otot tubuh dan kemampuan menggerakkan semua anggota tubuh serta mengontrol gerakan tubuh yang akan dilakukan. Gerakan fisik motorik kasar dapat digerakkan melalui perkembangan otot yang ada saat lahir. Anak mampu mengendalikan gerakan fisik motorik kasar yang melibatkan bagian badan seperti digunakan saat berjalan, berlari, dan melompat.

Namun, pada umumnya anak usia 5-6 tahun secara fisik, pada usia ini fisik anak

sangat lentur dan tertarik pada senam dan olahraga yang teratur, mereka mengembangkan kemampuan fisik motorik yang lebih baik. Kegiatan-kegiatannya seperti menggunting, menggambar, dan menulis lebih mudah dilakukan.

Dalam perkembangan fisik motorik kasar anak ada lima prinsip utama perkembangan fisik motorik menurut Lina dan Bouchard, sebagai berikut :

- 1) Kematangan. Kemampuan anak melakukan gerakan fisik motorik sangat ditentukan oleh kematangan saraf yang mengatur gerak tersebut.
- 2) Urutan. Urutan pertama disebut perbedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan fisik motorik kasar yang belum terarah kegerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan fisik motorik. Urutan kedua adalah keterampilan yaitu kemampuan dalam menggabungkan

fisik motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerak yang baik.

- 3) Motivasi. Kematangan fisik motorik motivasi anak untuk melakukan aktifitas fisik motorik dalam lingkup luas. Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar.
- 4) Pengalaman. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditunjukkan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.
- 5) Praktik. Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoiknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru<sup>46</sup>.

c. Macam-Macam Koordinasi Gerakan Fisik motorik Kasar

---

<sup>46</sup> Khadijah, Amelia.

Ketrampilan koordinasi gerakan motorik kasar meliputi gerakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi fisik motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan<sup>47</sup>.

Keterampilan koordinasi fisik motorik kasar dapat dibagi menjadi tiga kelompok, sebagai berikut :

#### 4) Keterampilan Lokomotor

Keterampilan lokomotor meliputi gerakan yang berpindah tempat, yaitu berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kesadaran ini disebut kesadaran akan tubuh sendiri, waktu, hubungan ruang, konsep arah, visual, dan pendengaran. Kesadaran ini terlihat dari usaha anak

---

<sup>47</sup> Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*.

meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.

Gerakan yang termasuk pada gerakan lokomotor adalah melangkah, berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak, merayap, berjingkat, dan berguling<sup>48</sup>.

a) Indikator Gerakan Locomotor pada Ekstrakurikuler Drumband

- (1) Melangkah, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggerakkan salah satu kaki ke depan, belakang, samping, atau serong dengan diikuti kaki yang satunya lagi. Pada kegiatan ekstrakurikuler drumband gerakan melangkah terlihat saat anak

---

<sup>48</sup> A Metta Apriliani, Yasbiati Yasbiati, and Elan Elan, "Meningkatkan Keterampilan Gerak Locomotor Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B Hijau Melalui Permainan Engklek Rintangan Di Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya," *Jurnal Paud Agapedia* 3, no. 2 (2020): 178–90, <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26680>.

membuka kaki, melangkah kesamping kanan dan kiri.

- (2) Berjalan, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan melangkahkan kaki secara berulang-ulang dan bergantian, di mana salah satu kaki pasti menginjak bumi. Gerakan berjalan pada kegiatan ekstrakurikuler drumband terdapat pada saat perpidahan formasi menyesuaikan variasi lagu yang dimainkan.
- (3) Berlari, yaitu mirip berjalan, namun dengan jangkauan yang lebih jauh dan ada waktu, dimana kedua kaki tidak menginjak bumi. Pada gerakan ini tidak dilakukan oleh semua pemain melainkan hanya pada mayoret. Mayoret merupakan seseorang yang melakukan aksi tari pada sebuah kegiatan drumband. Gerakan berlari dominan dilakukan

mayoret drumband, karena akan melakukan banyak gerakan berpindah sambil berlari mengikuti irama.

#### 5) Keterampilan Nonlokomotor

Keterampilan nonlokomotor yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat, seperti berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu ggerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.

##### a) Indikator Keterampilan Nonlokomotor pada Ekstrakurikuler Drumband.

- (1) Mengangkat, yaitu sebuah geraka melawan beban, seperti mengangkat ke atas, ke bawah. Gerakan mengangkat pada kegiatan drumband terdapat pada

saat anak mengangkat stik drumband ke atas dan kesamping sesuai variasi gerakan yang ada.

- (2) Memutar, yaitu gerakan berputar di tempat yang bertumpu pada satu poros, satu poros disini seperti bertumpu pada satu kaki, dua kaki, atau lutut. Gerakan memutar pada kegiatan drumband dilakukan pada saat variasi gerakan memutar sembari mangangkat stik drumb ke atas.

#### 6) Keterampilan Manipulatif

Keterampilan manipulatif meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulative Antara lain, meregang, memeras, menarik, menggendang, memotong, meronce, membentuk, menggunting, menulis,

keterampilan menangkap, memproyeksi, dan menerima. Hal tersebut dilakukan agar anak mampu menggunakan otot-ototnya dengan baik serta mereka akan lebih tangkas dalam gerakan-gerakannya<sup>49</sup>.

a) Indikator Gerakan Manipulatif pada Ekstrakurikuler Drumband

- (1) Menggenggam, yaitu sebuah gerakan jari-jari tangan pada saat mencengkeram benda-benda agar tetap bertahan pada tangannya. Gerakan menggenggam pada ekstrakurikuler drumband pada saat anak menggenggam stik drum.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan penelaahan terhadap bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji baik yang sudah di publikasikan maupun semata-mata hanya koleksi pribadi.

---

<sup>49</sup> Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*.

Kajian pustaka memiliki fungsi untuk menyajikan teori dan merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengacu pada sumber-sumber kajian yang relevan.

Oleh karena itu, berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap sumber-sumber yang dirasa relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Lutfiatuz Zahro yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Drumband Terhadap Aspek Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islamiyah Kuniran”, yang mengungkapkan beberapa temuan yakni : Pertama, kegiatan drumband di RA Islamiyah Kuniran adalah kegiatan bermusik di taman kanak-kanak yang secara umum dapat melatih pendengaran, bahasa dan daya ekspresi anak, oleh karena itu melalui kegiatan drumband dapat mempengaruhi perkembangan bermusik anak, semua itu ditentukan oleh rangsangan dari lingkungan sekitarnya terutama guru dan orang tua. Kedua, Kegiatan Drumband di RA Islamiyah Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro mampu mempengaruhi empati anak yang dikembangkan

diantaranya anak memiliki sikap empati yang meliputi Peduli, Toleransi, dan Tenggang rasa. Kemampuan bekerja sama dalam kegiatan drumband dan kemampuan berempati yang harus dibangun agar anak didik dapat meraih keberhasilan<sup>50</sup>.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Arina Zuhrotul Isro'I yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi, yang mengungkapkan hasil temuannya yakni, Pertama, Rencana awal diadakannya ekstrakurikuler drumband karena usulan wali murid yang direalisasikan oleh madrasah. Struktur ekstrakurikuler drumband dipilih melalui musyawarah seluruh jajaran madrasah. Anggota drumband diambil dari kelas 4, 5 dan 6 melalui seleksi. Kedua, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband setiap hari jumat dan minggu pagi. Sebelum memulai, mengkondisikan anggota drumband untuk berkumpul. Kemudian membagi beberapa kelompok sesuai alat

---

<sup>50</sup> Lutfiatuz Zahroh, "Pengaruh Kegiatan Drumband Terhadap Aspek Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Islamiyah Kuniran" (2019).

musik. Pelatih mencontohkan terlebih dahulu, setelah itu diikuti oleh peserta didik. Setelah latihan selesai, berdoa bersama dan pemberian motivasi dari pelatih. Ketiga, Dampak kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap perkembangan bakat dan minat peserta didik adalah peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat mereka diluar kelas. Disiplin terhadap waktu dan menjalin kerjasama yang baik antar anggota. Peserta didik lebih semangat untuk belajar tentang alat musik drumband<sup>51</sup>.

*Ketiga*, skripsi yang di tulis oleh Nurul Hidayati dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA NEGERI 5 Tangerang”. Yang mengungkapkan hasil temuannya yakni. *Pertama*, Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Tangerang melalui beberapa tahapan yaitu melalui perencanaan dalam membuat suatu program dijadikan sebagai langkah awal dalam menganalisis kebutuhan dan potensi yang dimiliki sekolah selain itu dijadikan sebagai penyusunan strategi awal dalam

---

<sup>51</sup> Oleh and Isro, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.”

pelaksanaan program. Pengorganisasian untuk membuat job desk masing-masing stakeholder yang dijadikan mekanisme kerja dan kerjasama para stakeholder. Kebijakan yang dijadikan sebagai landasan pelaksanaan program ekstrakurikuler, baik dalam penyusunan perencanaan dan proses kegiatan berlangsung. Jadi dalam penyusunan perencanaan, proses kegiatan hingga terlaksananya program diperlukan pengawasan yang dijadikan sebagai evaluasi keberhasilan pencapaian pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 5 Tangerang. *Kedua*, Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Tangerang yang utama adalah dijadikan sebagai salah satu wadah yang menarik bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya. *Ketiga*, Faktor pendukung ekstrakurikuler PMR adalah kondisi sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler PMR seperti seragam, atribut, perlengkapan, UKS, obat-obatan dan lain sebagainya sudah cukup baik. Lalu dari segi pendanaan juga sangat mendukung siswa yang ingin

melaksanakan suatu program dengan didukung penuh oleh sekolah<sup>52</sup>.

Berdasarkan temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa tema yang diangkat peneliti memiliki perbedaan dengan tema yang diangkat oleh ketiga peneliti sebelumnya. *Pertama*, dilihat secara lebih dekat, apabila dibandingkan dengan penelitian jurnal oleh Lutfiatuz Zahri, bahwa objek yang dikaji dalam penelitiannya yaitu mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap aspek nilai agama dan moral, sedang objek yang diangkat peneliti yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap aspek fisik motorik kasar. *Kedua*, apabila dibandingkan dengan skripsi yang ditulis Nurul Hidayati, terdapat perbedaan subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian yang diangkat peneliti yaitu siswa di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan, sedangkan subjek penelitian yang diangkat oleh Nurul Hidayati yaitu siswa SMA Negeri 5 Tangerang. Kemudian pada objek penelitian yang diangkat peneliti yaitu terkait pengaruh kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap aspek fisik

---

<sup>52</sup> Hidayati, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 5 Tangerang*.

motorik kasar, sedangkan objek penelitian yang diangkat Nurul Hidayati yaitu terkait peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. *Ketiga*, jika dibandingkan dengan skripsi yang ditulis oleh Arina Zuhrotul Isro'I, memiliki perbedaan pada subjek dan objek penelitian pula, subjek yang peneliti angkat yaitu siswa di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan, sedangkan subjek yang diangkat Arina Zuhrotul Isro'I yaitu peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. Kemudian pada subjek penelitian juga memiliki perbedaan. Subje yang diangkat peneliti tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap aspek fisik motorik kasar, sedangkan yang diangkat oleh Arina Zuhrotul Isro'I tentang pelaksanaan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan bakat dan minat.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa tema penelitian yang diangkat peneliti merupakan masalah baru yang belum dikaji oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena ini, nantinya akan menghasilkan sebuah temuan-temuan baru yang dapat menjadi sumber-sumber baru untuk peneliti selanjutnya.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka<sup>53</sup>. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara dari sebuah penelitian. Berikut rumusan hipotesis dari penelitian yang dilakukan :

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang disusun berdasarkan atas teori yang handal atau memberikan pengaruh.  $H_a$  pada penelitian ini yaitu:  
 $H_a$  : “Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap aspek fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan nilai kontribusi 22,37%”
2. Hipotesis nol (nihil) merupakan hipotesis yang dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan keandalannya,  $H_0$  penelitian ini yaitu:  
 $H_0$  : “Tidak terdapat pengaruh pada kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap aspek fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun”

---

<sup>53</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Rajawali Pres, 2014).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode quasi experiment atau eksperimen semu. Metode ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian ini menggunakan *control group pre-test post-test*. Pada penggunaan desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, perbedaan antara keduanya yaitu kelompok eksperimen akan diberikan *pre-test* kemudian diberi *perlakuan (treatment)* dengan kegiatan ekstrakurikuler drumband setelah itu diberikan *post-test*. Kemudian pada kelas control akan diberikan *pre-test* pula, perbedaannya pada kelas control tidak diberikan *perlakuan (treatment)* kegiatan ekstrakurikuler drumband. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian *Control Group Pretest Posttest***

Kelompok	Pretest	<i>Perlakuan (treatment)</i>	Posttest
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_1$		$O_2$

Keterangan :

$O_1$  = pretest (tes awal) untuk kelompok eksperimen dan kelas control

$O_2$  = *posttest* (tes akhir) untuk kelompok eksperimen dan kelas control

X = *perlakuan (treatment)* kegiatan ekstrakurikuler drumband

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana akan dilakukannya sebuah penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini, tempat penelitian di RA Nurul Ulum, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap dalam proses penelitiannya, sebagai berikut :

- 1) Tahap Pertama, diantaranya observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposal skripsi.
- 2) Tahap kedua. Peneliti melakukan riset individual dengan mengumpulkan data melalui, observasi, dokumentasi, dan tes
- 3) Tahap ketiga, peneliti menyusun data dan melakukan pengelolaan data sehingga menghasilkan hasil akhir dalam bentuk skripsi.

### **C. Populasi, Sampling dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas<sup>54</sup>. Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik

---

<sup>54</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2013).

kesimpulannya<sup>55</sup>. Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu seluruh peserta didik di RA Nurul Ulum Tambakaji. Dengan jumlah populasi 60 peserta didik.

b. Sampling

Teknik sampling merupakan merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel<sup>56</sup>. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* atau sampel acak sederhana merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut<sup>57</sup>.

c. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>56</sup> Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*.

<sup>57</sup> Martono.

mewakili populasi<sup>58</sup>. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu :

- a. Kelompok eksperimen, yaitu kelompok siswa yang mendapatkan *perlakuan (treatment)* kegiatan ekstrakurikuler drumband. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan kelompok eksperimen yaitu kelas B1 dengan jumlah siswa 15, 9 laki-laki dan 6 perempuan.
- b. Kelompok control, yaitu kelompok siswa yang tidak mendapatkan *perlakuan (treatment)* kegiatan ekstrakurikuler drumband. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan kelompok control yaitu kelas B2 dengan jumlah siswa 12, 8 laki-laki, 4 perempuan.

#### **D. Variabel Penelitian**

##### 1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, dimana pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu<sup>59</sup>. Pada variabel ini menjelaskan

---

<sup>58</sup> Martono.

<sup>59</sup> Martono..

terjadinya fokus atau topic penelitian, yang biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler drumband (X).

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan pada fokus atau topik penelitian, biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”<sup>60</sup>. Adapun variabel pada penelitian ini yaitu aspek fisik motorik kasar anak (Y)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dilakukan peneliti karena hal ini berkaitan dengan bagaimana teknik peneliti dalam memperoleh sebuah data. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga bagian, yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Dimana ketiga bagian tersebut memiliki peran tersendiri dalam

---

<sup>60</sup> Martono..

proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun uraian penjelasan terkait teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Menurut Kartono yang dikutip oleh Imam Gunawan, observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosian dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan<sup>61</sup>. Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono, mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar. Dan observasi yang tak berstruktur<sup>62</sup>.

Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktifitas objek pengamatan<sup>63</sup>. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan

---

<sup>61</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, ed. Suryani, 3rd ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>63</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. Meita Sandra, 3rd ed. (Jogjakarta: Arruz Media, 2016), <https://doi.org/978-979-25-4850-1>.

lebih lengkap, tajam, dan samapai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak<sup>64</sup>. Observasi terus terang atau tersamar merupakan observasi yang dilakukan secara terus terang dimana sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi<sup>65</sup>.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik pengambilan data observasi tak berstruktur karena peneliti tidak berpartisipasi langsung dalam kegiatan sumber data, peneliti hanya melakukan pengamatan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lampau yang dapat berupa foto, arsip tulisan, atau karya. Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian social untuk menelusuri data historis.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 310.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

### 3. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan mengukur pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, intelegensia, kecerdasan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok<sup>66</sup>. Tes dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner.

## F. Instrumen Penelitian

### a. Kisi-Kisi Lembar Observasi

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Lembar Observasi Ekstrakurikuler**  
**Drumband**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomer item
Ekstrakurikuler Drumband	Peraturan latihan	Persiapan ruangan	1-4
		Persiapan media	
		Persiapan materi	
		Pengkondisian anak	

---

<sup>66</sup> Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Depok: Rajawali Pres, 2017).

	Pelaksanaan latihan	Guru mengabsen anak	5-11
		Anak siap dengan alat	
		Anak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan	
		Anak menggunakan alat sesuai divisinya	
		Anak memperhatikan dengan baik	
		Anak mempraktekan materi dengan baik Anak mampu memainkan alat sesuai lagu	
	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi music	12-15
		Pelaksanaan evaluasi gerakan	

		Pelaksanaan evaluasi sikap	
--	--	----------------------------	--

b. Tes kemampuan fisik motorik kasar

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Fisik Motorik Kasar**

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Jumlah item soal
Perkembangan Fisik motorik kasar	Lokomotor	Anak dapat melangkah maju, mundur, gerak samping	3
		Anak dapat berjalan beriringan dengan lagu	4
		Anak dapat melompat	6
		Anak dapat berlari sesuai ritme	2
	Nonlokomotor	Anak dapat mengangkat benda dengan baik	2
		Anak dapat menirukan gerakan memutar	3
		Anak dapat meletakkan benda dengan baik	3

		Anak dapat melakukan gerakan menunduk	3
		Anak dapat menggelengkan kepala	3
		Anak dapat melakukan gerakan tangan	3
		Anak dapat berdiri dengan satu kaki	3
		Anak dapat berjinjit	3
	Manipulatif	Anak dapat memegang benda dengan baik	2
		Anak dapat memukul benda dengan mudah	3
		Anak dapat melempar	3
		Anak dapat menangkap benda	2
	TOTAL		47

Adanya kisi-kisi instrument diatas yang nantinya akan disusun menjadi intrumen penelitian dalam bentuk kuisisioner maka dari masing-masing item jawaban dari

instrument perlu diberi bobot atau skor terlebih dahulu, seperti terdapat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Skor Skala Likert**

Kriteria	Singkatan	Skor
Sangat Mampu	SM	4
Mampu	M	3
Kurang Mampu	KM	2
Tidak Mampu	TM	1

Setelah nantinya diperoleh presentae jawaban dari masing-masing responden, maka akan dilakukan pengklasifikasian jawaban sesuai dengan rentang interval skor yang ada<sup>67</sup>. Untuk menentukan rentang interval skor dengan cara sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 4 dengan menggunakan skala *likert*.
2. Menentukan rentang skor, yaitu rentang skor maksimum dikurangi rentang skor minimum
3. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas

---

<sup>67</sup> Anita Sri Rejeki Hutagaol, S.Pd,M.Pd, Heronimus Nyama, and Warkintin Warkintin, "Pengembangan Alat Peraga Papan Berpaku Matematika Kelas Iii Sdn 29 Sungai Puang," *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2019): 79–90, <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i2.497>.

4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai skor terbesar

Adapun klasifikasi skor kemampuan fisik motorik kasar sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Skor Kemampuan Fisik Motorik**  
**Kasar Anak**

No	Skor	Kategori
1.	153 – 188	Sangat Mampu
2.	118 – 152,75	Mampu
3.	82,5 – 117,5	Kurang Mampu
4.	47 – 82,5	Tidak Mampu

## G. Validitas

Instrumen yang baik yaitu instrument yang sudah diuji kelayakannya. Peneliti melakukan uji validitas. Suatu instrument dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diharapkan serta bisa mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pada penelitian ini validitas instrument berupa tes, berkaitan dengan pemaknaan hasil tes untuk kelompok individual dan bukan instrument itu sendiri. Berdasarkan hal itu maka uji validitas yang digunakan yaitu validitas

konstruk. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir. Dalam pelaksanaannya dalam pengujian validitas konstruk bisa dilaksanakan dengan meminta penilaian para ahli atau pakar. Pengujian validitas konstruk yang dimintakan penilaian dalam hal konstruksi. Instrument dinilai valid jika penilai menyepakati dalam penilaian konstruksi butir yang diperlihatkan. Dalam hal ini, ahli yang dimintai pendapatnya untuk menilai instrument yaitu dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah ditentukan oleh jurusan.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Proses ini sering mengantarkan kita pada penemuan hal-hal baru yang membutuhkan pelacakan lebih lanjut. Proses analisis data dan penafsiran data harus segera dilakukan agar

data tidak sampai kadaluwarsa. Adapun pengujian persyaratan dalam melakukan analisis data, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametik. Tujuan uji normalitas data untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti tau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan secara tunggal atau berdiri sendiri dan secara berhubungan. Serta data secara kelompok menggunakan data distribusi frekuensi<sup>68</sup>. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov pada software Minitab.19. Dalam penyelesaian uji Kolmogrov-Smirnov menggunakan table pembanding uji Kolmogrov-Smirnov, sebagai berikut

	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$			
$X_i$	$\bar{X}$	Fr	Fs	[Fr-Fs]
	SD			

---

<sup>68</sup> Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*.

Keterangan :

$X_i$  = Angka pada data

$Z$  = Tranformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F_T$  = Probalitas kumulatif normal

$F_S$  = Probalitas kumulatif empiris

Adapun langkah-langkah dalam Uji Kolmogrov-Smirnov :

- 1) Tetapkanlah fungsi kumulatif teoritisnya, yakni distribusi kumulatif yang diharapkan di bawah  $H_0$ .
- 2) Aturlah skor-skor yang diobservasi dalam suatu distribusi kumulatif dengan memasang setiap interval  $S_N(X)$  dengan interval  $F_0(X)$  yang sebanding.
- 3) Untuk tiap-tiap jenjang pada distribusi kumulatif, kurangilah  $F_0(X)$  dengan  $S_N(X)$ .
- 4) Dengan memakai rumus carilah  $D$ .
- 5) Lihat table E untuk menemukan kemungkinan (dua sisi) yang dikaitkan dengan munculnya

garga-harga sebesar harga D di bawah  $H_0$  jika p sama atau kurang dari  $\alpha$  maka tolaklah  $H_0$ .

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak<sup>69</sup>. Peneliti melakukan uji homogenitas data menggunakan bantuan *software* Minitab.17 yaitu dengan langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data yaitu apabila data:

$H_0$  : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama atau homogen.

$H_1$  : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang tidak sama atau dikatakan tidak homogen.

---

<sup>69</sup> Supardi.

- 2) Menghitung uji homogenitas dengan menggunakan rumus Levene test dengan menggunakan bantuan Minitab.17
- 3) Melihat nilai signifikansi dari uji Levene test dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  ( $p>5\%$ ). Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini yaitu : Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang sudah dibuat oleh peneliti. Uji hipotesis yang akan digunakan dalam tahap ini harus sesuai dengan hasil uji asumsi di atas (uji normalitas dan uji homogenitas). Uji hipotesis menggunakan uji “t” (t-test), dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan

t : uji hipotesis

X<sub>1</sub> : rerata kelompok eksperimen

X<sub>2</sub> : rerata kelas control

S : simpangan baku

N : *number of case*

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband

Pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan perlakuan (*treatment*). Observasi ini dilaksanakan guna mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai acuan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pelaksanaan observasi meliputi pengamatan terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler drumband.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, berdasarkan lembar observasi semua pernyataan terjawab “Ya” disertai dengan keterangan. Pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband sudah memenuhi jawaban lembar observasi seperti sudah adanya persiapan ruangan, pada persiapan ruangan guru menyiapkan tempat kegiatan ekstrakurikuler drumband baik di kelas maupun di lapangan dengan membereskan

tempat serta menata alat. Persiapan media, pelatih dan guru menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan tersebut seperti drum, bash drum, dan lain sebagainya. Persiapan materi, dilakukan oleh pelatih dimana saat kegiatan pelatih sudah menyiapkan lagu dan gerakan yang akan disampaikan kemudian dikenalkan kepada peserta didik sampai paham dan yang terakhir pengkondisian anak. Pada perencanaan semua disiapkan oleh guru dan pelatih.

Kemudian pada saat pelaksanaan diawali dengan mengabsen kehadiran, anak sudah siap dengan alat drumband, anak dapat mengikuti kegiatan, anak dapat menggunakan alat dengan baik, dapat memperhatikan dengan baik, mempraktekan dengan baik, mampu membawa alat dengan baik, serta mampu memainkan alat sesuai lagu dan tempo. Hal ini terlihat bahwa semua pernyataan erjawab “Ya”. Namun, pada bagian keterangan beberapa anak ada yang mudah bosan dengan jalannya kegiatan, serta terlihat lelah apabila waktu sudah berlangsung cukup lama.

Selama pelaksanaan kegiatan kemampuan fisik motorik kasar anak terus berlatih karena terjadinya gerak

koordinasi antara tangan, kaki, dan seluruh bada. Sepeeti pada saat memukul, mengikuti gerakan kore sesuai lagi, pada gerakan jalan sembari memukul alat. Hal tersebut cukup memberikan stimulasi terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak khususnya usia 5-6 tahun. Namun tidak dipungkiri bahwa peserta didik memiliki emosional yang tidak stabil, selama pelaksanaan banyak sekali anak yang mudah lelah dan tidak mau memukul alat, kemudian memukul semaunya sendiri dan tidak sesuai tempo, bahkan ada anak yang tidak tertarik dengan kegiatan tersebut. Hal itu menjadi perhatian pelatih dan guru yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi.

Selanjutnya pada bagian terakhir ada evaluasi kegiatan. Pada kegiatan ini sudah adanya evaluasi. Evaluasi ini dalam bentuk pelatih memberikan membenaran apabila ada anak yang salah, pada bagian akhir selalu diingatkan mengenai ketukan dan lagu. Hal ini menandakan berarti pada kegiatan tersebut selalu ada evaluasi yang dapat meningkatkan pemahaman ana terkait kegiatan tersebut.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi diatas bahwa kagiatan ekstrakurikuler drumband cocok diterapkan pada anak usia dini, karena dapat memberikan stimulasi terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak.

## **2. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Terhadap Aspek Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diambil dari data hasil tes fisik motorik kasar dalam bentuk kuisisioner. Pengisian kuisisioner ini diberikan berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum dilaksanakannya pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen. Sedanglan pelaksanaan *posttest* dilaksanakan setelah pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### **a. Pelaksanaan *Pretest***

Tujuan dari diadakannya *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas. Hasil *pretest* kemudia digunakan untuk mengukur tingkat homogenitas dan normalitas dari data tersebut. *Pretest*

dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen. *Pretest* dilaksanakan secara bersamaan baik kelompok eksperimen atau kelompok kontrol pada tanggal 5 Desember 2023.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *pretest* melalui tes fisik motorik kasar pada kegiatan senam dan permainan engklek. Siswa diamati guna untuk mengisi item penilaian pada kuisioner sebagai data awal (*pretest*). Hasil dari total nilai *pretest* pada penilaian fisik motorik kasar pada kelompok eksperimen adalah 1.686 dengan nilai rata-rata 112,4. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah sebesar 1.347 dengan nilai rata-rata 112,25. Berikut secara lebih jelas akan diungkapkan hasil nilai *pretest* dari masing masing responden pada table berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Nilai *Pretest* Pada Kelompok eksperimen**

No.	Nama Anak	Skor	Kategori
1.	Bilqis	117	Kurang Mampu
2.	Adinda	116	Kurang Mampu
3.	Alvaro	108	Kurang mampu
4.	Avatus	115	Kurang mampu
5.	Aline	116	Kurang mampu

6.	M.Giyatsa	118	Kurang mampu
7.	Arsenio	117	Kurang mampu
8.	Ilyas	100	Kurang mampu
9.	Athalla	107	Kurang mampu
10.	Arasya	106	Kurang mampu
11.	Sabrina	110	Kurang Mampu
12.	Rafif Azam	118	Kurang mampu
13.	Zahra	113	Kurang mampu
14.	M.Saktiandra	112	Kurang mampu
15.	Rafizqy	113	Kurang Mampu
	<b>Total</b>	<b>1.686</b>	Kurang Mmapu
		<b>112,4</b>	

**Tabel 4.2**  
**Hasil Nilai *Pretest* Pada Kelompok kontrol**

No.	Nama Anak	Skor	Kategori
1.	Zahra	113	Kurang mampu
2.	M.Ozil	118	Kurang mampu
3.	Rafardhan	98	Kurang mampu
4.	Juditya	112	Kurang mampu
5.	Danish	115	Kurang mampu
6.	Daniyal	102	Kurang mampu
7.	Aqmar	105	Kurang mampu
8.	Almeera	114	Kurang mampu
9.	Almahya	116	Kurang mampu
10.	Alya	127	Mampu
11.	Damia	118	Kurang mampu
12.	M.Fadhil	109	Kurang mampu
	<b>Total</b>	<b>1.347</b>	Kurang Mampu
		<b>112.25</b>	

Berdasarkan table di atas pada kelompok eksperimen perolehan skor tertinggi adalah 118 dan skor terendah 100. Dengan jumlah nilai pada *pretest* kelas eksperimen adalah 1.686 dan rata-ratanya 112,4. Kemudian pada hasil kelas control perolehan skor tertinggi 127 dan skor terendah 98. Dengan jumlah nilai total pada *pretest* kelas control adalah 1.347 dan rata-ratanya 112,25. Dari data nilai *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelas control tersebut akan digunakan untuk melakukan uji homogenitas dan uji normalitas data yang digunakan sebagai uji prasyarat data sebelum data yang didapat diolah.

#### **b. Pelaksanaan Perlakuan (*treatment*)**

Pemberian perlakuan (*treatment*) dilaksanakan sebanyak tiga kali, dimulai pada pertemuan pertama pada tanggal 11 Desember 2023, pertemuan kedua 12 Januari 2024, pertemuan ketiga 23 Januari 2024. Perlakuan (*treatment*) yang diberikan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh kelas B1 dan B2, yang mana pada kelas B1 dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang nantinya akan diberikan perlakuan

(*treatment*) berupa kegiatan ekstrakurikuler sedangkan kelas B2 sebagai kelompok kontrol dan tidak diberikan perlakuan (*treatment*) atau dibiarkan begitu saja, hanya mengikuti *pretest* dan *posttest*.

### **1) Treatment pertama**

*Treatment* pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Desember 2023 di ruang kelas BI RA Nurul Ulum mulai pukul 09.00-09.30 WIB, dengan jumlah anak yang diteliti 15 anak. Penulis bekerja sama dengan pelatih dan guru kelas B1 selama pemberian perlakuan (*treatment*). Sebagai peneliti sebelum melakukan perlakuan (*treatment*) perlu adanya perencanaan atau komunikasi kepada pelatih dan guru kelas agar selama pelaksanaan berjalan dengan lancar. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan diawali dengan membaca doa sebelum belajar dan pembacaan asmaul husna.
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Perlakuan (*treatment*) yang akan digunakan berupa kegiatan ekstrakurikuler drumband

- 4) Peneliti bersama guru dan pelatih menyiapkan alat dan media digunakan dalam kegiatan drumband, seperti snar drumb, bass drum, dan stik.
- 5) Selanjutnya menyiapkan ruangan atau lokasi kegiatan drumband
- 6) Guru dan peneliti mengkondisikan siswa

Langkah pertama yang dilakukan yaitu pelatih mengambil alih pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler drumband, dengan memberikan aba-aba lagu apa yang akan dimainkan. Kemudian aba-aba dengan kalimat “Ten off” kemudian anak-anak menyilangkan tangan keatas membetuk hururf X, selanjutnya pelatih memberikan aba-aba dengan memberi tahu hitungan ketukan pukul yang akan dilakukan. Selama pelaksanaan *treatment* kali ini dilaksanakan di dalam kelas dikarenakan adanya kendala apabila dilaksanakan di halaman sekolah. Hal tersebut membuat kuarngnya capaian indikator fisik motorik kasar anak. Namun, tidak dipungkiri anak tetap mengikuti arahan pelatih dengan memukul alat sesuai dengan tempo dan ketukan

lagu. Hanya saja pada treatment kali ini cenderung fokus pada gerakan tangan. Sehingga selama jalannya treatment banyak sekali anak yang mengalami kelelahan, dikarenakan memukul sembari duduk membuat tangan anak terasa lebih lelah. Banyak anak yang tidak memukul alat bahkan memukul tidak sesuai tempo.

Untuk itu, pada treatment kali ini dapat dilihat tidak memenuhi capaian indikator peneliti, dikarenakan hanya pada gerak manipulative dan non lokomotor yang diberikan stimulasi.

### **Gambar 4.1**

#### **Treatment pertama**



Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada *treatment* pertama ini melihat perkembangan

indikator anak pada kemampuan fisik motorik kasar anak, anak mampu memukul alat dengan baik dan sesuai tempo, anak mampu memegang stik drum dengan baik sehingga tidak mudah jauh. Hanya saja beberapa anak yang kurang konsentrasi tidak memperhatikan dengan baik sehingga memukul alat tidak sesuai dengan tempo lagu dan ketukan. Selain itu karena pelaksanaan treatment dengan duduk atau tidak menggunakan formasi berdiri, sehingga indikator pencapaian perkembangan fisik motorik kasar tidak terstimulasi dengan baik. Setiap pemberian treatment pelatih drumband juga memberikan evaluasi kepada anak untuk lebih memperhatikan ketukan dan tidak main sendiri.

## 2) ***Treatment*** kedua

*Treatment* kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 Januari 2024 di dalam kelas B1 RA Nurul Ulum Tambakaji mulai pukul 09.00-09.30 WIB. Penulis bekerja sama dengan pelatih dan guru kelas B1 selama pemberian perlakuan (*treatment*). Sebagai peneliti sebelum melakukan perlakuan (*treatment*) perlu adanya perencanaan

atau komunikasi kepada pelatih dan guru kelas agar selama pelaksanaan berjalan dengan lancar. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan diawali dengan membaca doa sebelum belajar dan pembacaan asmaul husna.
- 2) Perlakuan (*treatment*) yang akan digunakan berupa kegiatan ekstrakurikuler drumband
- 3) Peneliti bersama guru dan pelatih menyiapkan alat dan media digunakan dalam kegiatan drumband, seperti snarr drumb, bass drum, dan stik.
- 4) Selanjutnya menyiapkan ruangan atau lokasi kegiatan drumband
- 5) Guru dan peneliti mengkondisikan siswa

Pada saat sebelum mulai melaksanakan guru sembari memperhatikan kehadiran anak, apakah sudah berada di halaman sekolah semua untuk melaksanakan drumband. Pada saat pelaksanaan *treatment*, pelatih mengambil aba-aba agar anak bersiap mengikuti kegiatan, dengan

memberi tahu ketukan dan lagu yang akan dimainkan seperti “dung 2 kali tak 2 kali”.

Kemudian anak sudah siap dengan alat yang dimainkan. Pelatih memberikan aba-aba “Ten off”, setelah pelatih memberikan aba-aba tersebut anak mengikuti gerakan menyilangkan tangan dan stik drum ke atas, berbentuk X. Anak mulai mengikuti gerakan sesuai aba-aba, sembari mempraktekan pukulan yang diberikan.

Pada kegiatan *treatment* ini ada beberapa indikator penilaian fisik motorik kasar yang peneliti amati. Selama kegiatan anak mengikuti seluruh intruksi yang diberikan pelatih dan memainkan alat musik, namun ada beberapa anak yang memukul alat tidak sesuai intruksi atau seenaknya sendiri. Sebagian anak sudah mengikuti tempo pukulan dengan terus memperhatikan instruksi pelatih. Namun beberapa anak ada yang masih belum dapat menyesuaikan ketukan pukulan sesuai dengan tempo atau lagu. Hal tersebut tetap diberi teguran oleh pelatih dan dibantu diarahkan oleh guru serta peneliti untuk lebih memperhatikan ketukan pada

alat drumband. Selama kegiatan anak memukul alat drumband dengan berdiri. Hal tersebut menjadi salah satu upaya untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak karena adanya gerakan kordinasi antara kaki, tangan, dan anggota tubuh lainnya.

**Gambar 4.2**

***Treatment kedua***



Berdasarkan pengamatan peneliti pada *treatment* kedua ini pada indikator perkembangan fisik motorik kasar bagian gerak lokomotor dan manipulatif sudah mulai dapat terstimulasi dengan baik, karena anak mampu memukul dan menirukan gerakan kaki atau gerakan koreo di lapangan. Meskipun begitu masih ada indikator lain yang belum berkembang sesuai dengan indikator anak.

Selain itu ketahanan tubuh anak pada saat kegiatan ekstrakurikuler drumband juga mudah lelah, karena beberapa anak akan merasa lelah apabila dirasa waktu kegiatan sudah cukup lama.

### 3) *Treatment* ketiga

*Treatment* ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2024 di dalam kelas B1 RA Nurul Ulum Tambakaji mulai pukul 09.00-09.30 WIB, dengan jumlah anak yang diteliti 15 anak. Penulis bekerja sama dengan pelatih dan guru kelas B1 selama pemberian perlakuan (*treatment*). Sebagai peneliti sebelum melakukan perlakuan (*treatment*) perlu adanya perencanaan atau komunikasi kepada pelatih dan guru kelas agar selama pelaksanaan berjalan dengan lancar. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan diawali dengan membaca doa sebelum belajar dan pembacaan asmaul husna.

- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Perlakuan (*treatment*) yang akan digunakan berupa kegiatan ekstrakurikuler drumband
- 4) Peneliti bersama guru dan pelatih menyiapkan alat dan media digunakan dalam kegiatan drumband, seperti snarr drumb, bass drum, dan stik.
- 5) Selanjutnya menyiapkan ruangan atau lokasi kegiatan drumband
- 6) Guru dan peneliti mengkondisikan siswa  
Pada perlakuan (*treatment*) ketiga ini pelatih sudah mulai memberikan materi-materi terkait drumband yang akan digunakan untuk perlombaan atau pawai. Mulai dari pemilihan gita pati, pengenalan lagu baru, dan koreo grafi saat di lokasi atau koreo untuk jalan. Selama kegiatan *treatment* ketiga ini, anak-anak sedikit sudah mulai menguasai teknik pukul alat dan hafal lagu. Hal ini menandakan adanya perkembangan dari kemampuan anak. Selain itu degan adany gerak koordinasi antara gerak badan, tangan, dan kaki juga sudah mulai

dilakukan dan dapat diterima oleh anak. Hanya saja energy pada diri anak akan mudah terkuras karena banyaknya gerakan yang harus dijaankan. Selama kegiatan drumband anak cukup antusias dengan materi baru yang diberikan oleh pelatih. Peran guru dan peneliti disini mengarahkan siswa untuk tetap fokus dan memperhatikan instruksi yang diberikan oleh pelatih.

### **Gambar 4.3**

#### ***Treatment ketiga***



Setelah pelaksanaan pelatih mengingatkan kembali kepada anak terakit yel-yel drumband RA Nurul Ulum, yang nantinya digunakan saat pelaksanaan lomba. Hal ini menjadi evaluasi bagi pelatih dan guru agar selalu mengingatkan lagu, yel-yel, dan ketukan pukulan

### c. Pelaksanaan *Posttest*

*Posttest* diberikan setelah adanya pemberian perlakuan (*treatment*). Yakni setelah kegiatan ekstrakurikuler drumband diberikan. Setiap anak diberikan test fisik motorik kasar satu persatu sesuai dengan pernyataan pada kuisisioner yang digunakan sebagai lembar tes untuk pengumpulan data. Tujuan diberikan *posttest* ini untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). *Posttest* dilaksanakan secara bersamaan baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tanggal 27 Januari 2024. Hasil dari total nilai *posttest* pada tes fisik motorik kasar di kelas eksperimen sebesar 2.481 dengan nilai rata-rata 161,2. Sedangkan hasil nilai *posttest* kelompok kontrol sebesar 1.423 dengan rata-rata 118,6. Nilai total *posttest* dari kedua kelompok tersebut kemudian digunakan untuk melakukan uji hipotesis jika data telah terdistribudi normal dan bersifat homogen. Berikut secara lebih jelas akan diungkapkan hasil nilai *posttest* dari masing masing responden pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**

**Hasil Nilai *Posttest* Pada Kelompok  
eksperimen**

<b>No.</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1.	Bilqis	159	Sangat Mampu
2.	Adinda	151	Sangat Mampu
3.	Alvaro	166	Sangat Mampu
4.	Avatus	167	Sangat Mampu
5.	Aline	162	Sangat Mampu
6.	M.Giyatsa	156	Sangat Mampu
7.	Arsenio	160	Sangat Mampu
8.	Ilyas	159	Sangat Mampu
9.	Athalla	167	Sangat Mampu
10.	Arasya	165	Sangat Mampu
11.	Sabrina	176	Sangat Mampu
12.	Rafif Azam	154	Sangat Mampu
13.	Zahra	164	Sangat Mampu
14.	M.Saktiandra	154	Sangat Mampu
15.	Rafizqy	156	Sangat Mampu
	Total	2.418	Sangat Mampu
		161,2	

**Tabel 4.4**  
**Hasil Nilai *Posttest* Pada Kelompok kontrol**

<b>No.</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1.	Aqmar	117	Kurang Mmapu
2.	Almeera	129	Mampu
3.	Alma	117	Kurang Mampu
4.	Alya	116	Kurang Mampu
5.	Arroyan	113	Kurang Mampu
6.	Damya	109	Kurang Mampu
7.	Danish	120	Mampu

8.	Danyal	119	Mampu
9.	Judithya	121	Mampu
10.	M. Fadhil	123	Mampu
11.	M. Ozil	122	Mampu
12.	Rafardhan	117	Kurang Mampu
	Total	1.423	Mampu
		118,6	

## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengolahan data lebih lanjut maka dilakukan pengujian prasyarat penelitian yaitu uji normalitas. Kemudian dilakukan pengolahan data setelah diperoleh data hasil pretest yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh di lapangan terdistribusi normal atau tidak. Sebab uji hipotesis baru bisa digunakan apabila data tersebut terdistribusi normal. Data yang akan diujikan yaitu data hasil dari jumlah nilai pretest. Hasil dari perhitungan uji normalitas dengan menggunakan tes satu sampel Kolmogorov-Smirnov dihitung menggunakan *software*

Minitab.17 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ( $p=0.05$ ), hasil terlampir dan diperoleh:

Hipotesis:

$H_0$  = data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria Uji: Hipotesis nol ditolak apabila asymptotic significant value uji

Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$ .

Hasil dari uji normalitas *pretest* yang dilakukan menggunakan *software* Minitab.17 menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.5**  
**Output Perhitungan Uji Normalitas *Pretest***

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rerata</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>P-Value</b>
Kelompok eksperimen	15	112,4	5,262	$>0,150$
Kelompok kontrol	12	112,3	7,864	$>0,150$

Kesimpulan :

Dari Tabel di atas nilai *Asymptotic Significant Value* atau *P-Value* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan uji *Kolmogrov Smirnov* melalui *software* pendukung Minitab.17 diketahui sebesar  $>0,150$ . Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol diterima yang artinya skor *pretest* dari 27 anak terdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas *pretest* yang dilakukan menggunakan *software* Minitab.17 menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.6**  
**Output Perhitungan Uji Normalitas *Posttest***

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rerata</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>P-Value</b>
Kelompok eksperimen	15	161,2	6,439	$>0,150$
Kelompok kontrol	12	118,6	5,089	$>0,150$

Kesimpulan :

Dari Tabel di atas nilai *Asymptotic Significant Value* atau *P-Value* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan uji *Kolmogrov Smirnov*

melalui *software* pendukung Minitab.17 diketahui sebesar  $>0,150$ . Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol diterima yang artinya skor *posttest* dari 27 anak terdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Apabila kedua sampel penelitian sudah dinyatakan berdistribusi normal. Maka selanjutnya perlu dicari homogenitasnya untuk mengetahui bahwa siswa dalam kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kondisi yang homogeny atau dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sama. Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan bantuan program *software* Minitab.17 untuk menguji data dan mengetahui sampel data yang diperoleh dalam penelitian yang bersifat homogeny.

Hipotesis:

$H_0$  = data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen  $H_1$  = data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang tidak sama atau dikatakan tidak homogeny

Kriteria Uji:

- a. Jika nilai P-Value Lavene Test  $< 0,05$  maka berkesimpulan varian data tidak homogen atau asumsi uji homogenitas tidak terpenuhi.
- b. Jika nilai P-Value Lavene Test  $> 0,05$  maka berkesimpulan varian data homogen atau asumsi uji homogenitas terpenuhi.

Berikut hasil uji homogenitas dua data yaitu *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui *lavene* yang dilakukan dengan menggunakan Minitab.17 dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.7**  
**Out Put Perhitungan Homogenitas pada nilai**  
**Pretest**

<b>Methods</b>	<b>Test Statistic</b>	<b>P-Value</b>
Multiple comparison	-	0,206
Levene	1,06	0,314

Kesimpulan :

Dari hasil table diatas diketahui nilai *P-Value Levene Test* sebesar 0,314 (  $> 0,05$ ) karena nilai signifikas lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data yaitu kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama atau dapat dikatakan keduanya bersifat homogeny

Berikut hasil uji homogenitas dua data yaitu *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui *lavene* yang dilakukan dengan menggunakan Minitab.17 dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.8**  
***Out Put* Perhitungan Homogenitas pada nilai *Posttest***

<b>Metods</b>	<b>Test Statistic</b>	<b>P-Value</b>
Multiple comparison	-	0,475
Levene	0,86	0,363

Kesimpulan :

Dari hasil table diatas diketahui nilai *P-Value Levene Test* sebesar 0,363 ( $> 0,05$ ) karena nilai signifikas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama atau dapat dikatakan keduanya bersifat homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pengolahan data selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu uji hipotesis yaitu uji beda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (*t-test*) untuk menguji hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis yakni dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Pengambilan hipotesis dalam uji ini menggunakan kriteria yaitu sebagai berikut :

$H_0$  diterima apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  (tidak berpengaruh)

$H_a$  diterima apabila  $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$  (terdapat pengaruh)

Brikut hasil dari pengujian hipotesis dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 4.9**  
**Output Perhitungan Hipotesis Keompok**  
**Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Selisih</b>	<b>T-Test</b>	<b>T-Tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
Posttest	161,20	48,8	22,73	0,5140	Terdapat perbedaan
Pretest	112,40				

Pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa antara rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) kegiatan ekstrakurikuler terdapat selisih sebesar 48,8. Dimana rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pretest. Hasil analisis Sample T-Test menunjukkan nilai t-hitung sebesar 22,73 dengan t-tabel 0,5140 (*terlampir*) yang artinya bahwa t-hitung > t-tabel berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh). Artinya bahwa setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) ternyata nilai rata-rata

posttest tidak sama dengan nilai rata-rata pretest secara signifikan. Berdasarkan data nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen lebih tinggi daripada data nilai pretest. Maka dari itu berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada kelompok eksperimen dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Sedangkan pada kelompok kontrol dijelaskan melalui tabel berikut :

**Tabel 4.10**

**Output Perhitungan Hipotesis Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Selisih</b>	<b>T-Hitung</b>	<b>T-Tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
Posttest	118,6	6,35	-2,34	0,5760	Sedikit perbedaan
Pretest	112,25				

Pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa antara rata-rata pretest dan posttest kelompok kontrol dimana kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*) atau dibiarkan begitu saja memiliki selisih nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 6,35. Dimana rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pretest.

Hasil analisis Sample T-Test menunjukkan nilai t-test sebesar -2,34 dengan nilai t-tabel sebesar 0,5760 (*terlampir*) yang berarti bahwa  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh). Artinya bahwa pada kelompok kontrol dengan tidak diberikan perlakuan tidak memiliki berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar.

Untuk mengetahui secara jelas pengaruh dari ekstrakurikuler drumband antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Perbedaan hasil *posttest* dari kedua kelompok, eksperimen dan kelompok kontrol**

Kelompok	N	Mean	Standar Deviasi
Kelompok eksperimen	15	161,20	6,44
Kelompok kontrol	12	118,58	5,09

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rerata dan standar deviasi dari kedua kelompok. Nilai rerata

kelompok eksperimen sebesar 161,20 dan satandar deviasinya sebesar 6,44. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rerata sebesar 118,58 dan satandar deviasinya sebesar 5,09. Hal ini menunjukkan bahwa rentang nilai pada kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

Dari data hasil penelitian dan analisis peneltian, peneliti juga mengemukakan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing indikator fisik motorik kasar, yang dapat menjadi acuan jelas dan terperinci mengenai seberapa besar pengaruh dalam masing-masing indikator aspek fisiki motorik kasar anak, yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**Output perhitungan nilai presentase pretest dan posttest masing-masing indikator**

Kelompok	N	Jumlah soal	Indikator	Total nilai Pretest	presentase	Total nilai posttest	presentase
Eksperimen	15	14	Lokomotor	501	5,01 %	690	11,5 %
		23	Nonlokomotor	832	13,8 %	1.187	19,7 %
		10	Manipulatif	353	5,8 %	526	8,7 %
Kontrol	12	14	Lokomotor	400	8,3 %	415	8,6 %

	23	Nonlokomotor	666	13,8 %	704	14,6 %
	10	Manipulatif	281	5,8 %	305	6,3 %

Berdasarkan tabel 4.12 dengan perhitungan presentase, nilai total dibagi nilai maksimal kemudian dikalikan 100 %. Diperoleh hasil, bahwa pada kelompok eksperimen indikator lokomotor dari nilai presentasi *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan sebesar 6,49 %. Kemudian pada indikator nonlokomotor dari nilai *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan sebesar 5,9 %. Sedangkan pada indikator manipulative dari nilai *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan sebesar 2,9 %. Dari masing-masing indikator memiliki peningkatan besaran jumlah presentase menyesuaikan jumlah soal dan responden yang dijadikan tolak ukur penilaian sesuai dengan kuisisioner yang telah dibuat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat terlihat bahwa angka kenaikan pada kelompok eksperimen atau kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) terbilang cukup signifikan pada masing-masing indikator.

Pada kelompok kontrol indikator lokomotor dari nilai presentasi *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan sebesar 0,3 %. Kemudian pada indikator

nonlokomotor dari nilai *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan sebesar 0,8 %. Sedangkan pada indikator manipulative dari nilai *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan sebesar 0,5 %. Dari masing-masing indikator memiliki peningkatan besaran jumlah presentase menyesuaikan jumlah soal dan responden yang dijadikan tolak ukur penilaian sesuai dengan kuisisioner yang telah dibuat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat terlihat bahwa angka kenaikan pada kelompok kontrol terbilang cukup rendah bahkan tidak mencapai kenaikan 1 % pada masing-masing indikator.

Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kedua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen sebagai penerima perlakuan (*treatment*) cenderung memiliki peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mencapai angka kenaikan 1 %.

### **C. Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana melaksanakan ekstrakurikuler drumband di RA Nurul Ulum dan melihat ada atau tidaknya pengaruh kegiatan

ekstrakurikuler drumband terhadap perkembangan aspek fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Tambakaji. Dalam hal ini peneliti meyakini bahwa dengan adanya kegiatan drumband dapat meningkatkan aspek fisik motorik kasar anak. Adapun rincian pembahasan sebagai berikut :

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di RA Nurul Ulum Tambakaji**

Menurut Combs dikutip dalam Rusydi Ananda menjelaskan perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya<sup>70</sup>.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun seharusnya ini tidak menjadi tanggungjawab secara khusus beberapa pihak saja, melainkan harus mendapatkan perhatian khusus dari beragam pihak yang sekaligus terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak hanya berbagai pihak yang berkaitan dengan satuan

---

<sup>70</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 2019.

pendidikannya saja, melainkan juga pihak pemerintah yang mana berkedudukan sebagai fasilitator pendidikan. Selanjutnya, untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya beberapa pedoman, baik itu yang berkaitan dengan materi ataupun kegiatannya, sehingga nantinya program yang telah disusun itu bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>71</sup>

Sesuai dengan teori diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband digagas oleh pihak lembaga sekolah, melalui penyusunan program yang disuse oleh lembaga. Kegiatan ekstrakurikuler drumband dilaksanakan setiap hari Senin pukul 09.00, dengan tempat pelaksanaan secara kondisional, adakalanya peserta didik melaksanakan di dalam kelas adakalanya di luar kelas. Dalam beberapa kondisi kegiatan tersebut terlaksana secara kondisional menyesuaikan pelatih. Apabila pelatih tidak dapat hadir maka kegiatan dapat berubah jadwal, seperti berubah hari atau jam pelaksanaan.

---

<sup>71</sup> Shilviana and Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler."

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband harus melibatkan beberapa pihak untuk pengembangan, pelaksanaan maupun penilaian kegiatan ekstrakurikuler. Pihak-pihak yang terkait antara lain seperti satuan pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru, dan guru pembina ekstrakurikuler. Hal tersebut menjadi salah satu pendukung dalam terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

Berdasarkan hasil pada lembar observasi yang dilakukan peneliti, seluruh pernyataan terjawab “ya”, maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler sudah dapat dikatakan baik dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, hal tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan

**Gambar 4.4**  
**Pengkondisian Siswa**



- a. Kegiatan diawali dengan membaca doa sebelum belajar dan pembacaan asmaul husna.
- b. Guru mengabsen kehadiran siswa.
- c. Guru dan pelatih menyiapkan alat dan media digunakan dalam kegiatan drumband, seperti snar drumb, bass drum, dan stik.
- d. Selanjutnya menyiapkan ruangan atau lokasi kegiatan drumband
- e. Guru dan pelatih mengkondisikan siswa

## 2. Pelaksanaan

**Gambar 4.5**  
**Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband**



- a. Mengabsen kehadiran
- b. Anak sudah siap dengan alat drumband
- c. Anak dapat mengikuti kegiatan
- d. Anak dapat menggunakan alat dengan baik
- e. Anak dapat memperhatikan dengan baik
- f. Anak mempraktekan dengan baik
- g. Anak mampu membawa alat dengan baik
- h. Anak serta mampu memainkan alat sesuai lagu dan tempo

### 3. Evaluasi

- a. Pelatih memberikan arahan apabila terdapat kesalahan pada teknik memukul atau lagu
- b. Pelatih memberikan evaluasi pada pemilihan gitapati
- c. Pelatih memberikan arahan terkait lagu baru
- d. Pelatih memberikan informasi baru terkait penggunaan drumband untuk perlombaan dan untuk festival.

Dari hasil obervasi tersebut kegiatan ekstrakurikuler drumband di RA Nurul ulum sudah dikatakan baik karena rutin dilaksanakan, namun perlu adanya penyempurnaan pada saat pelaksanaan kegiatan, mulai dari durasi, pengembangan alat dan lagu, serta penginovasian pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Gunanya agar anak lebih semangat dan antusias saat pelaksanaan kegiatan dimana kegiatan tersebut mampu membantu meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun.

#### **4. Pengaruh Ekstrakurikuler Drumband Terhadap Aspek Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Ulum Tambakaji**

Berdasarkan fakta yang peneliti dapat pada hasil analisis data yang terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband memberikan pengaruh terhadap perkembangan aspek fisik motorik kasar anak. Dijelaskan dari uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil yaitu pada uji *pretest* nilai *P-Value Lavene Test* adalah sebesar 0,314 dan nilai *posttest* pada *P-Value Lavene Test* sebesar 0,363 yang

artinya bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal itu berarti bahwa  $H_0$  diterima yang artinya dari kedua uji tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan dapat disimpulkan bahwa dari kedua uji tersebut memiliki tingkat homogenitas yang sama. Maka apabila setelah pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen akan adanya perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) atau dibiarkan begitu saja.

Sedangkan pada hasil uji normalitas yang diperoleh peneliti pada uji normalitas *pretest* yaitu nilai *Asymptotic Significant Value* atau *P-Value* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan uji *Kolmogrov Smirnov* diketahui sebesar  $>0,150$ . Sedangkan pada uji normalitas *posttest* yaitu nilai *Asymptotic Significant Value* atau *P-Value* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan uji *Kolmogrov Smirnov* diketahui sebesar  $>0,150$ . Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol diterima yang artinya skor *pretest* dari 27 anak terdistribusi normal

Berdasarkan hasil dari perhitungan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan uji t-test pada kelompok eksperimen pada hasil analisis Sample T-Test menunjukkan nilai t-hitung sebesar 22,73 dengan t-tabel 0,5140 (*terlampir*) yang artinya bahwa t-hitung  $>$  t-tabel berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh). Artinya bahwa setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) ternyata nilai rata-rata posttest tidak sama dengan nilai rata-rata pretest secara signifikan. Berdasarkan data nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen lebih tinggi daripada data nilai pretest. Maka dari itu berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada kelompok eksperimen dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak.

Pada tabel perbandingan rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok control seperti dijelaskan pada table 1.9, bahwa diperoleh hasil Nilai rerata kelompok eksperimen sebesar 161,20 dan satandar deviasinya sebesar 6,44. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rerata sebesar 118,58 dan satandar deviasinya sebesar 5,09. Hal ini menunjukkan bahwa

rentang nilai pada kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan perkembangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar.

Hal ini membuktikan bahwa hasil dari analisis uji hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum.

Berdasarkan hasil yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, dapat kita ketahui bahwa terdapat perbedaan dari hasil nilai *posttest* pada kedua kelompok, hal tersebut disebabkan karena adanya pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dan tidak diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok kontrol sehingga respon yang terjadi juga berbeda. Pada kelompok eksperimen peneliti memberikan treatment

berupa kegiatan ekstrakurkuler drumband sedangkan pada kelompok kontrol peneliti sama sekali tidak memberikan perlakuan (*treatment*) atau ibiarkan begitu saja. Sehingga respond dan hasil yang diperoleh antara kedua kelompok memiliki perbedaan.

Selain itu dijelaskan pada tabel 4.12 mengenai hasil peningkatan nilai *pretest posttest* pada masing-masing indikator fisik motorik kasar anak. Pada tabel tersebut di jelaskan bahwa pada kelompok eksperimen indikator lokomotor dari nilai presentasi *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan sebesar 6,49 %. Kemudian pada indikator nonlokomotor dari nilai *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan sebesar 5,9 %. Sedangkan pada indikator manipulative dari nilai *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan sebesar 2,9 %. Nilai tersebut menandakan adanya peningkatan yang cukup signifikan, kemudia dari tiga indikator, indikator lokomotor yang memiliki pegaruh yang cukup tinggi dari indikator lainnya.

Kemudian pada kelompok kontrol indikator lokomotor dari nilai presentasi *pretest* dan *posttest*

memiliki peningkatan sebesar 0,3 %. Kemudian pada indikator nonlokomotor dari nilai *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan sebesar 0,8 %. Sedangkan pada indikator manipulative dari nilai *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan sebesar 0,5 %. Hal tersebut menandakan pada kelompok kontrol minim terjadi pengaruh, karena peningkatan tidak menyampai angka 1 % dari masing-masing indikator nya. Dari penjelasan ini dapat dijadikan fakta bahwa terdapat pengaruh terhadap fisik motorik kasar terutama pada kelompok eksperimen sebagai kelompok yang diberikan kegiatan ekstrakurikuler drumband. Berdasarkan hasil perhitungan kenaikan pada masing-masing indikator, kegiatan ekstrakurikuler drumband paling dominan dapat meningkatkan aspek nonlokomotor anak pada kemampuan anak mengangkat tangan dan koordinasi gerakan tangan dan badan.

Keberhasilan penelitian yang dilihat dalam penelitian ini, telah menunjukkan kesesuaian antara data dengan hasil penelitian. Hal ini dapat dilihat dalam proses anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dapat dilihat pada hasil *posttest* kelompok eksperimen

bahwa terdapat peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 48,8 yang artinya melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan aspek fisik motorik kasar anak, berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*), hanya meningkat 6,58 yang artinya bisa dikatakan tidak maksimal dalam peningkatan fisik motorik kasar anak apabila tidak diberikan perlakuan (*treatment*).

Dari keberhasilan penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh nilai kontribusi kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap aspek fisik motorik kasar anak sebesar 22.73 %. Nilai tersebut diperoleh dari nilai signifikansi t-hitung dikali 100 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband memiliki kontribusi terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebesar 22.37 %.

Keberhasilan tersebut dapat membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat terbilang efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Tambakaji. Oleh karena itu dalam

penelitian ini yang dilaksanakan di RA Nurul Ulum, bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, yang artinya berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan tersebut.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti selama proses penelitian, adapun keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan beberapa faktor untuk lebih diperhatikan oleh peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian karena penelitian ini sudah dipastikan memiliki kekurangan yang perlu untuk diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepan. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian, karena waktu yang digunakan cukup terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai dengan apa yang dibutuhkan saja.

2. Kurangnya pemberian treatment pada kelompok kontrol, hal ini menjadikan kurangnya pembandingan antar kedua kelompok.
3. Jumlah respon yang hanya berjumlah 27 orang, dapat dikatakan kurang memenuhi apabila digunakan untuk menggambarkan sesuatu keadaan yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam rangka melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di RA Nurul Ulum dan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Tambakaji, dapat disimpulkan bahwa

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband dilaksanakan setiap hari Senin pukul 09.00 WIB, dengan melalui beberapa perencanaan kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan drumband dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, namun perlu ada pembaruan baik dari segi alat, gerak, dan lagu serta dapat ditambahkan intensitas waktu kegiatan.

Berdasarkan hasil data diatas dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA

Nurul Ulum dengan capaian nilai kontribusi sebesar 22,37 % kegiatan tersebut andil dalam stimulasi perkembangan anak pada aspek fisik motorik kasar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di RA Nurul Ulum Tambakaji, dapat diajukan beberapa saran yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan fisik motorik kasar melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru**

Kemampuan fisik motorik kasar anak perlu dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler lain yang dapat menstimulasi kemampuan tersebut, seperti kegiatan menari atau olahraga.

### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu memberikan pelayanan yang optimal dalam penyelenggaraan kegiatan peserta didik dengan memberikan inovasi pembelajaran, pemenuhan fasilitas. Sekolah dapat meningkatkan intensitas kegiatan ekstrakurikuler drumband kepada anak, agar

lebih menguasai dan dapat mengikuti perlombaan yang nantinya dapat dijadikan branding sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian dengan variabel kemampuan fisik motorik kasar anak namun dengan subjek penelitian yang berbeda untuk mengentaskan semua permasalahan yang ada pada kemampuan fisik motorik kasar anak. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan cara pemberian perlakuan (*treatment*) yang dapat memenuhi indikator yang ada terutama pada permasalahan fisik motorik kasar anak.

## LAMPIRAN

### A. Kuisisioner Pretest Posttest

Kuisisioner Pretest Dan Posttest

Aspek Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Di Ra Nurul Ulum Tambakaji

1. Data responden

Nama :

Kelas :

Usia :

2. Petunjuk pengisian

1. Pahami baik-baik setiap pertanyaan berikut dan jawablah pertanyaan sesuai dengan kemampuan anda

2. Pilihlah salah satu dari empat jawaban yang tersedia untuk angket

TM : Tidak Mampu

KM : Kurang Mampu

M : Mampu

SM : Sangat Mampu

3. Berilah tanda ceklis (v) pada jawaban yang anda pilih

4. Atas partisipasi dan kesediaannya dalam pengisian kuisisioner saya ucapkan terima kasih

No.	Pernyataan	TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
<b>Lokomotor</b>					
1.	Anak mampu berjalan lancar tanpa kesulitan				
2.	Anak mampu melangkah ke kanan dan ke kiri				
3.	Anak mampu berjalan mundur 10				
4.	Anak mampu berjalan maju 10 langkah				
5.	Anak mampu berjalan melangkah dengan tumit				
6.	Anak mampu berjalan naik turun tangga tanpa di bantu, dengan kaki melangkah saling bergantian				
7.	Anak mampu berlari tanpa kesulitan				
8.	Anak mampu berlari dengan jari kaki (berjinjit)				
9.	Anak mampu melompat maju 10 kali berturut-turut tanpa terjatuh				

10.	Anak mampu melompat dengan satu kaki				
11.	Anak mampu melompat dengan dua kaki				
12.	Anak mampu kombinasi jongkok lalu melompat				
13.	Anak mampu melompat dari benda tertentu (seperti buku, kardus)				
14.	Anak mampu melompat 2 meter dengan salah satu kaki				
Non Lokomotor					
15.	Anak mampu mengangkat benda dengan baik				
16.	Anak mampu mengangkat benda dengan satu tangan				
17.	Anak mampu meletakkan benda berat dan ringan dengan baik				
18.	Anak mampu meletakkan benda dengan dua tangan				

19.	Anak mampu meletakkan benda dengan satu tangan				
20.	Anak mampu mengikuti gerakan menunduk				
21.	Anak mampu menunduk sembari menggelengkan kepala				
22.	Anak mampu menunduk sembari menggerakkan pinggang				
23.	Anak mampu berputar tanpa terjatuh				
24.	Anak dapat memutar badan ke kanan				
25.	Anak dapat memutar badan ke kiri				
26.	Anak dapat menggelengkan kepala ke kanan dan kiri				
27.	Anak dapat menggelengkan kepala sembari tangan di pinggang				
28.	Anak dapat mengikuti gerakan memutar kepala				
29.	Anak dapat merentangkan tangan				

30.	Anak dapat mengangkat kedua tangan				
31.	Anak dapat menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah secara bergantian				
32.	Anak dapat berdiri dengan satu kaki				
33.	Anak dapat mengikuti gerakan seperti pesawat terbang				
34.	Anak dapat berjinjit satu kaki sembari menggerakkan tangan				
35.	Anak dapat berjinjit				
36.	Anak dapat berjalan jinjit				
37.	Anak dapat memutar badan dengan berjinjit				
<b>Manipulatif</b>					
38.	Anak dapat menggenggam benda dengan baik				
39.	Anak dapat memindahkan benda dari tangan kanan ke kiri				

40.	Anak dapat memukul sebuah benda menggunakan satu tangan				
41.	Anak dapat memukul benda menggunakan dua tangan bersamaan				
42.	Anak dapat memukul benda lebih dari satu				
43.	Anak dapat menangkap benda				
44.	Anak dapat melempar benda				
45.	Anak dapat memantulkan bola				
46.	Anak dapat melempar benda ke atas				
47.	Anak dapat melempar dan menangkap benda				

## **B. Lembar Obsevasi**

Lembar Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Untuk  
Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Kasar

Hari/tanggal :

Tempat :

Waktu :

No.	Aspek	Indikator	Paernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perencanaan Latihan	Peraturan latihan meliputi :			
		- Persiapan ruangan			
		- Persiapan media			
		- Persiapan materi			
		- Pengkondisian anak			
2.	Pelaksanaan Latihan	Guru mengabsen kehadiran anak			
		Anak sudah siap dengan alatnya untuk memulai latihan			

		Anak mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik			
		Anak menggunakan alat music sesuai divisinya			
		Anak memperhatikan dengan baik			
		Anak mempraktekan materi dengan baik			
		Anak mampu membawa alat dengan baik			
		Anak mampu memainkan alat sesuai lagu			

3.	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi music			
		Pelaksanaan evaluasi gerakan			
		Pelaksanaan evaluasi sikap			

### C. Data Pretset kelompok eksperimen

DATA PRETEST KELAS EKSPERIMEN																																																	
RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	TOTAL	
BIOIS	1	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	1	1	2	4	3	4	4	4	2	1	1	1	2	2	1	4	2	2	4	2	2	3	1	1	1	117	
ADINDA	2	4	2	3	3	1	2	4	1	2	2	4	3	2	1	4	2	2	4	2	1	1	3	2	2	2	3	4	3	3	3	1	1	1	2	2	1	3	4	3	4	2	2	3	3	3	116		
ALANO	3	4	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	2	4	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	3	4	3	2	2	2	3	2	108
AVATUS	4	4	2	2	2	3	3	4	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	115
ALUNE	5	4	3	3	3	2	3	4	1	1	1	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	3	4	3	3	2	2	2	2	1	116
M.GIYATSA	6	4	2	2	3	2	2	4	1	3	2	4	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	1	1	2	3	4	3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	118	
ARSENIO	7	4	3	3	2	1	3	3	2	2	2	1	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	2	1	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	117
ILYAS	8	3	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	1	2	2	1	1	3	2	3	1	2	1	3	1	2	3	100	
ATHALLA	9	4	3	3	3	2	3	4	2	1	1	3	2	1	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	1	1	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	3	2	107	
ARASYA	10	4	3	3	1	1	4	3	2	1	3	2	2	4	1	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	106	
SABRINA	11	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	3	2	4	2	4	3	2	3	3	2	1	2	2	3	4	3	3	2	2	1	1	1	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	1	1	2	110
RAFIF AZAM	12	4	3	2	2	1	3	4	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	1	1	1	3	1	2	3	2	3	1	3	4	2	2	3	118
ZAHRA	13	4	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	1	3	2	3	4	2	3	3	4	1	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	113	
M.SAKTIANDRA	14	4	2	2	3	1	1	4	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	1	2	3	4	2	2	3	2	3	4	3	4	2	1	1	1	2	1	2	3	4	2	2	2	2	3	2	1	3	112	
RAFIZQY	15	4	3	2	3	1	1	3	1	2	2	4	3	2	1	2	2	2	4	3	3	1	1	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	1	1	4	2	1	2	1	3	4	4	3	2	2	113
		58	38	35	36	25	39	51	21	28	30	38	29	39	34	50	37	40	44	36	46	39	36	28	33	33	38	52	44	43	41	42	26	22	25	26	25	26	39	43	36	39	33	32	38	30	29	34	1686

## D. Data posttest kelompok eksperimen

		DATA POST TEST KELAS EKSPERIMEN																																																		
	RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	Total			
AFIDA BILQIS	1	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	159		
ADINDA	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	151	
ALVARO	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	166	
AFATUS SHOLEHAH	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	167		
ALINE CAYA	5	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	162		
ARASYA	6	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	165		
ATHALLA IZZA	7	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	167		
ILYAS	8	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	159	
ARSENIO	9	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	160	
M. GIYATRA	10	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	156	
M.SALTIANDRA	11	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	156		
RAFIF AZAM	12	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	154		
RAFIZQY EVANO	13	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	156	
ZAHRA	14	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	164	
SABRINA	15	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	176
		58	57	45	49	40	57	56	29	47	52	46	52	50	59	59	58	54	53	57	52	53	47	49	49	53	57	55	60	60	56	44	41	41	45	43	42	59	58	55	52	50	52	52	49	51	48	2418				

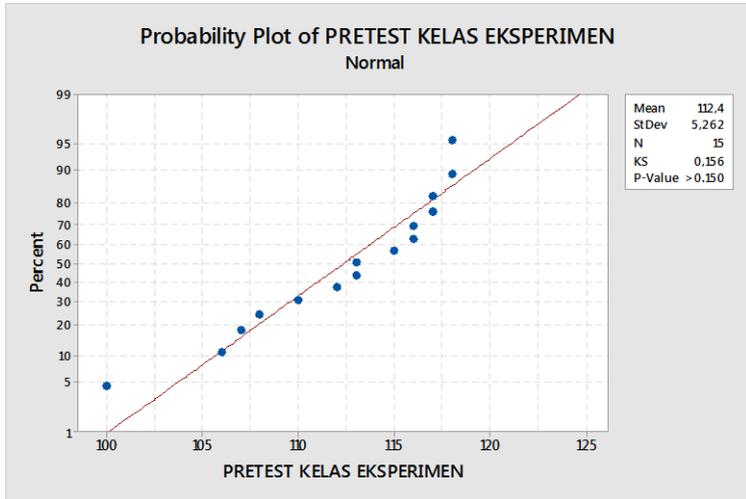
## E. Data pretest kelompok kontrol

DATA PRETEST KELAS KONTROL																																																				
	RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	TOTAL			
ZAHRA	1	4	3	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	4	4	4	1	2	1	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	1	1	1	1	113	
M.OZIL	2	4	3	2	2	1	2	4	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	1	2	2	2	1	3	4	3	3	2	2	1	1	2	2	118		
RAFARDHAN	3	3	3	2	2	1	1	4	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1	98		
JUDITYA	4	4	3	3	3	1	2	4	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	4	4	4	4	1	1	1	1	2	1	1	3	4	2	3	2	2	2	2	1	1	112		
DANISH	5	4	3	2	2	1	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	115		
DANIYAL	6	3	2	2	2	1	2	4	1	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	102		
AQMAR	7	3	3	2	2	2	3	4	1	1	1	2	2	3	3	4	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	105		
ALMEERA	8	3	3	2	2	1	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	4	4	4	1	1	1	1	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	114		
ALMAHYA	9	4	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	1	2	2	3	2	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	116		
ALYA	10	4	4	2	3	1	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	4	4	4	3	1	1	2	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	127		
DAMIA	11	4	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	4	4	4	3	1	1	1	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	1	1	118		
M.FADHIL	12	4	3	2	2	1	3	4	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	1	2	1	4	1	1	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	109		
	TOTAL	44	35	26	27	14	30	46	18	24	24	29	24	34	25	41	30	36	33	24	33	35	36	18	26	26	27	36	40	45	45	39	13	16	14	21	16	16	39	41	30	33	26	30	26	20	18	18	1347			

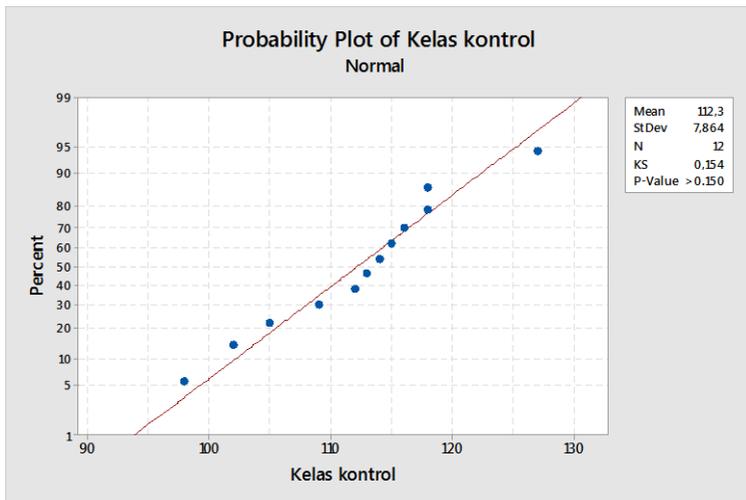
## F. Data posttest kelompok kontrol

DATA POSTTEST KELAS KONTROL																																																	
	RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	TOTAL
AQMAR	1	4	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	117	
ALMEERA	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	129		
ALMA	3	4	4	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	117	
ALYA	4	4	4	2	2	1	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	116	
ARROYAN	5	4	4	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	113		
DAMYA	6	4	3	2	2	1	3	4	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	109	
DANISH	7	4	4	2	2	1	4	4	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	1	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	120	
DANYAL	8	4	3	2	3	1	3	4	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	1	1	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	119		
JUDITHYA	9	4	4	2	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	121	
M. FADHIL	10	4	4	3	3	1	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	123	
M. OZIL	11	4	4	3	3	1	3	4	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	1	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	122		
RAFARDHAN	12	4	3	2	2	1	3	4	1	1	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3		3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	117		
TOTAL		48	43	27	29	14	38	46	18	23	28	27	22	28	24	38	38	36	33	30	29	31	30	25	28	31	31	44	41	33	36	35	28	17	21	22	22	25	38	37	33	27	26	28	30	30	28	27	1423

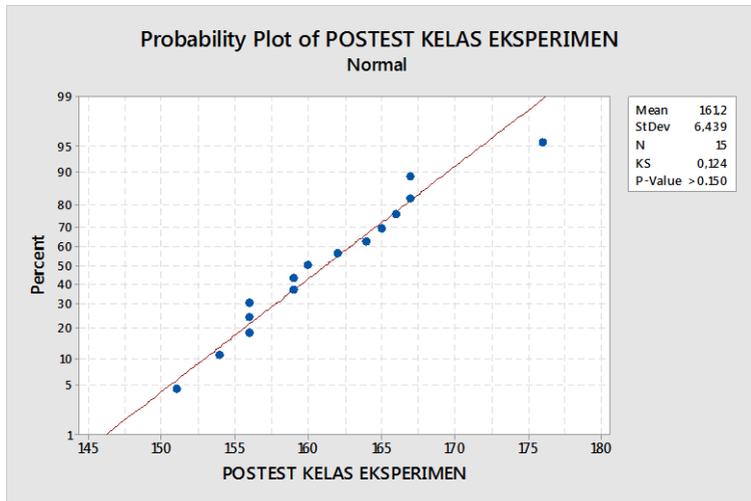
## G. Uji normalitas pretest kelompok eksperimen



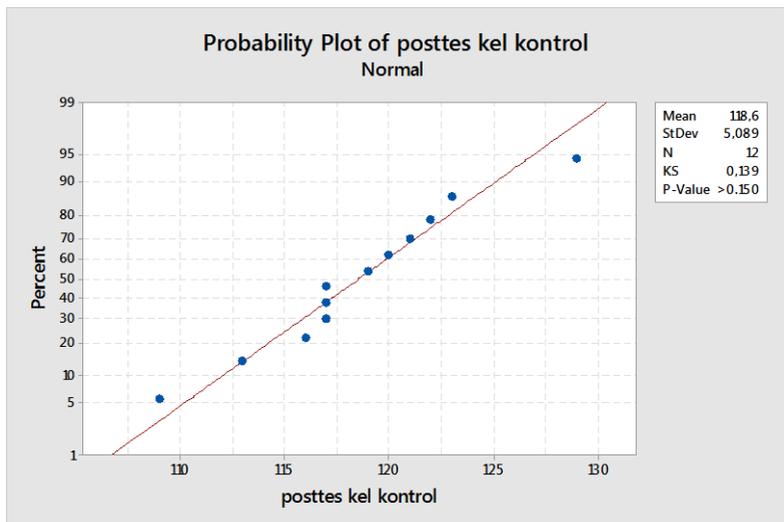
## H. Uji Normalitas pretest kelompok kontrol



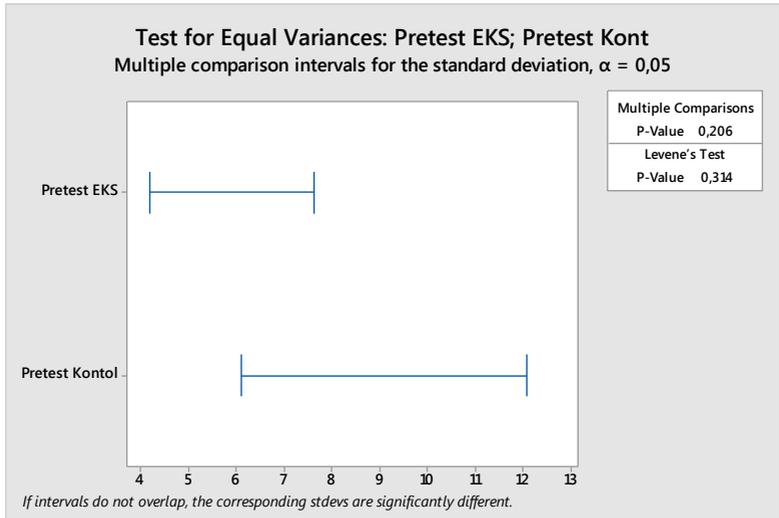
## I. Uji normalitas posttest kelompok eksperimen



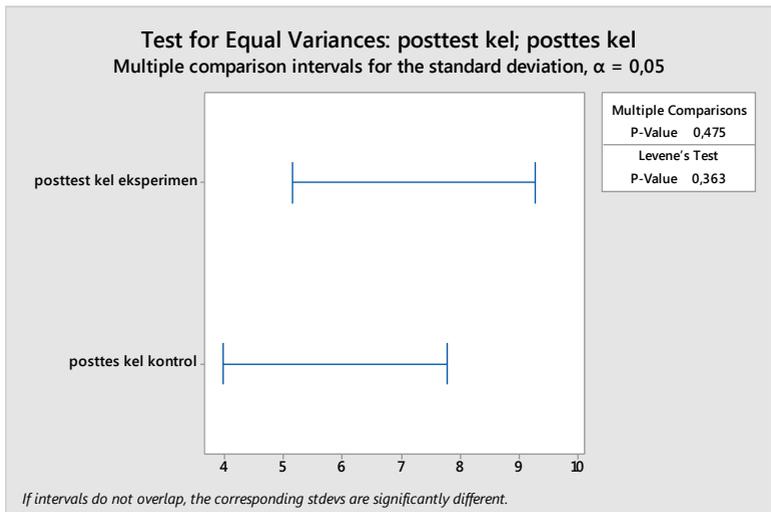
## J. Uji normalitas posttest kelompok kontrol



## K. Uji homogenitas nilai pretest dua kelompok



## L. Uji homogenitas nilai posttest dua kelompok



## M. Uji hipotesis kelompok eksperimen

### Two-Sample T-Test and CI: pretes kel eksperimen; posttest kel eksperimen

Two-sample T for pretes kel eksperimen vs posttest kel eksperimen

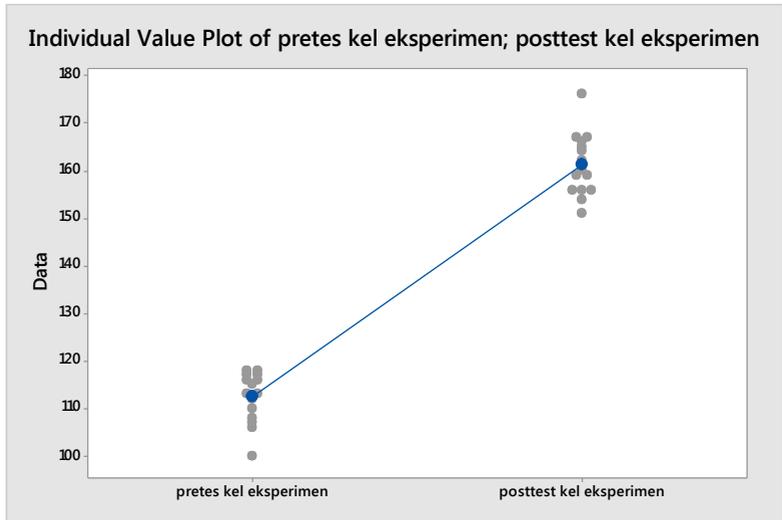
	N	Mean	StDev	SE	Mean
pretes kel eksperimen	15	112,40	5,26	1,4	
posttest kel eksperimen	15	161,20	6,44	1,7	

Difference =  $\mu$  (pretes kel eksperimen) -  $\mu$  (posttest kel eksperimen)

Estimate for difference: -48,80

95% CI for difference: (-53,21; -44,39)

T-Test of difference = 0 (vs  $\neq$ ): T-Value = -22,73 P-Value = 0,000 DF = 26



## N. Uji hipotesis kelompok kontrol

### Two-Sample T-Test and CI: prettes kel kontrol; posttes kel kontrol

Two-sample T for prettes kel kontrol vs posttes kel kontrol

	N	Mean	StDev	SE	Mean
prettes kel kontrol	12	112,25	7,86	2,3	
posttes kel kontrol	12	118,58	5,09	1,5	

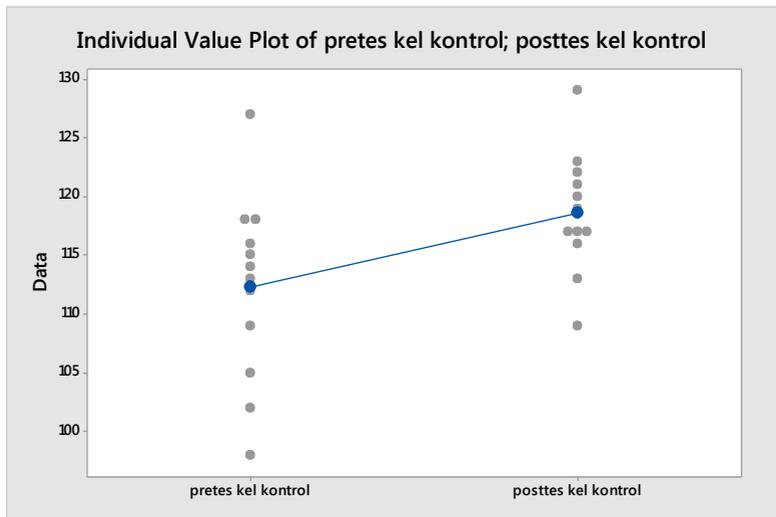
Difference =  $\mu$  (pretes kel kontrol) -  $\mu$  (posttes kel kontrol)

Estimate for difference: -6,33

95% CI for difference: (-12,01; -0,65)

T-Test of difference = 0 (vs  $\neq$ ): T-Value = -

2,34 P-Value = 0,031 DF = 1



## O. Tabel T-tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

## P. Izin reset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fildk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4068/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023

Semarang, 22 November 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nabilla Dwi Muazaroh

NIM : 2003106058

Yth.

**Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Tambakaji**

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nabilla Dwi Muazaroh

NIM : 2003106058

Alamat : Bringin Wetan, Kelurahan Bringin, Kecamatan Ngaliyan

Judul skripsi : Pengaruh Ekstrakurikuler Drumband Terhadap Aspek Fisik Motoric Kasar  
Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Ulum Tambakaji

Pembimbing : Dr Agus Sutiyono, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 27 November 2023 sampai dengan tanggal 4 Desember

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## DAFTAR PUSTAKA

- 2009, uu kesehatan. “Permendiknas No.58 Tahun 2009.” *مجلة اراء الخليج*, no. 57 (2009): 3.
- Ahmad Susanto. *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (KONSEP DAN TEORI)*. Edited by Uce Rahmawati suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*, 2019.
- Anggraini, Denok Dwi. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, 2022.
- Apriliani, A Metta, Yasbiati Yasbiati, and Elan Elan. “Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B Hijau Melalui Permainan Engklek Rintangan Di Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Paud Agapedia* 3, no. 2 (2020): 178–90. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26680>.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fatmawati, Fitri Ayu. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. caremedia communication, 2020.

Firawati, Syarif, Idawati, Yensharti. “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband Di SMAN 3 Solok Selatan Kecamatan Sangir.” *Jurnal Sendratsik* Vol. 1 No. (2012). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jsu.v1i1.463>.

Fitriani, Rohyana, and Rabihatun Adawiyah. “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (2018): 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Edited by Suryani. 3rd ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Haryanggita, Achmadhan Katon, and Heri Murbiyanto. “Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi.” *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 3, no. 1 (2015): 25–47.

Hendraningrat, Dewi, and Pujiyanti Fauziah. “Media Pembelajaran Digital Untuk Stimulasi Motorik Halus Anak” 6, no. 1 (2022): 58–72.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.vxix.xxx>.

Hidayana, V L. “Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Mi Tarbiyatul Muballighin Prambon Madiun,” 2019. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/6792/1/ilovepdf\\_merged%287%29.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/6792/1/ilovepdf_merged%287%29.pdf).

Hidayati, Nurul. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhksn Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 5 Tangerang*, 2014.

Humaedi, Humaedi, Andi Saparia, Besse Nirmala, and Ikhwan Abduh. “Deteksi Dini Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 558–64. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>.

Hutagaol, S.Pd,M.Pd, Anita Sri Rejeki, Heronimus Nyama, and Warkintin Warkintin. “Pengembangan Alat Peraga Papan Berpaku Matematika Kelas Iii Sdn 29 Sungai Puang.” *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2019): 79–90. <https://doi.org/10.31932/j->

pimat.v1i2.497.

Inriyani, Yayan, Wahjoedi, and Sudarmiatin. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips.”: 274–82.

Kaoci, Wiwin, Bahran Taib, and Dewi Mufidatul Ummah. “Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional ‘Jalan Tempurung.’” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (2021): 11–22. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2129>.

Kemendiknas. “Permendikbud No 146 Tahun 2014.” *Permendikbud Republik Indonesia* 8, no. 33 (2014): 37.

Khadijah, Amelia, Nurul. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.

Kurniawan, Eka Yulyawan. “Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang.” *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 3, no. 2 (2018): 109–20.

<https://doi.org/10.30870/jpks.v3i2.4575>.

Lestari, Ria Yuni. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik.” *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016): 136–52. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>.

Lolang, ENos. “Hipotesis Nol Dan Hipotesis Altrenatif.” *Jurnal Kip* 3, no. 3 (2014): 685–96.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Rajawali Pres, 2014.

Munastiwi, Erni. “Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 369–80. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>.

Novan Ardi Wiyani. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Edited by Nur Hidayah. Yogyakarta: Arruz Media, 2020.

Oleh, Skripsi, and Arina Zuhrotal Isro. “Pelaksanaan

Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi,” 2021.

Pohan, Jusrin Efendi. *Pendidikan Anak Uia Dini Konsep Dan Pengembangan*. Edited by Yanita Nur Sari. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Edited by Meita Sandra. 3rd ed. Jogjakarta: Arruz Media, 2016. <https://doi.org/978-979-25-4850-1>.

Saripudin, Aip. “Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak* 1, no. 1 (2019): 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>.

Setyawan, Danang Aji, Husnul Hadi, and Ibnu Fatkhu Royana. “Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta.” *Jurnal Penjakora* 5, no. 1 (2018): 17–27.

- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.
- Sman, D I, and Teluk Batang. “Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7 no. 2, no. 2 (2012): 1–9.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 15th ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 15th ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulistyo, Intan Tiara, Adriani Pudyaningtyas, and Vera Sholeha. “Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.” *Kumara Cendekia* 9, no. 3 (2021): 156. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50732>.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok:

Rajawali Pres, 2017.

Supiana, Supiana, A. Heris Hermawan, and Anisa Wahyuni. “Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>.

Suryana, Dadan. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Trimelia, Winda. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di TK Sani Ashila Padang” 4, no. 2 (2019): 1–8.

Ubaidah, Siti. “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, no. 11 (2014): 150–61. <https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkat.pdf>.

Vebryanty, Rahmy, Hanif Al Kadri, and Lusi Susanti.

“Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Negeri Kota Padang Panjang.” *Journal of Educational Administration and Leadership* 2, no. 1 (2021): 10–14. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>.

Zahroh, Lutfiatuz. “Pengaruh Kegiatan Drumband Terhadap Aspek Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Islamiyah Kuniran,” 2019.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Nabilla Dwi Muazraoh
2. Tempat, Tanggal Lahir: Banyumas, 9 Agustus 2002
3. Alamat Rumah : Jl. Gunung Galunggung, Pabuwaran, Purwokerto Utara, Banyumas
4. No. HP : 085870504711
5. E-mail : [muazarohnabilla636@gmail.com](mailto:muazarohnabilla636@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. SD Negeri 1 Grendeng
  - b. SMP N 9 Purwokerto
  - c. SMA N 4 Purwokerto
2. Pendidikan Non-formal
  - a. Pondok Pesantren Fathul Huda 2017-2020
  - b. Ma'had Ulil Albab 2020-2023

Semarang, 08 Maret 2024

Nabilla Dwi Muazaroh

NIM: 2003106058